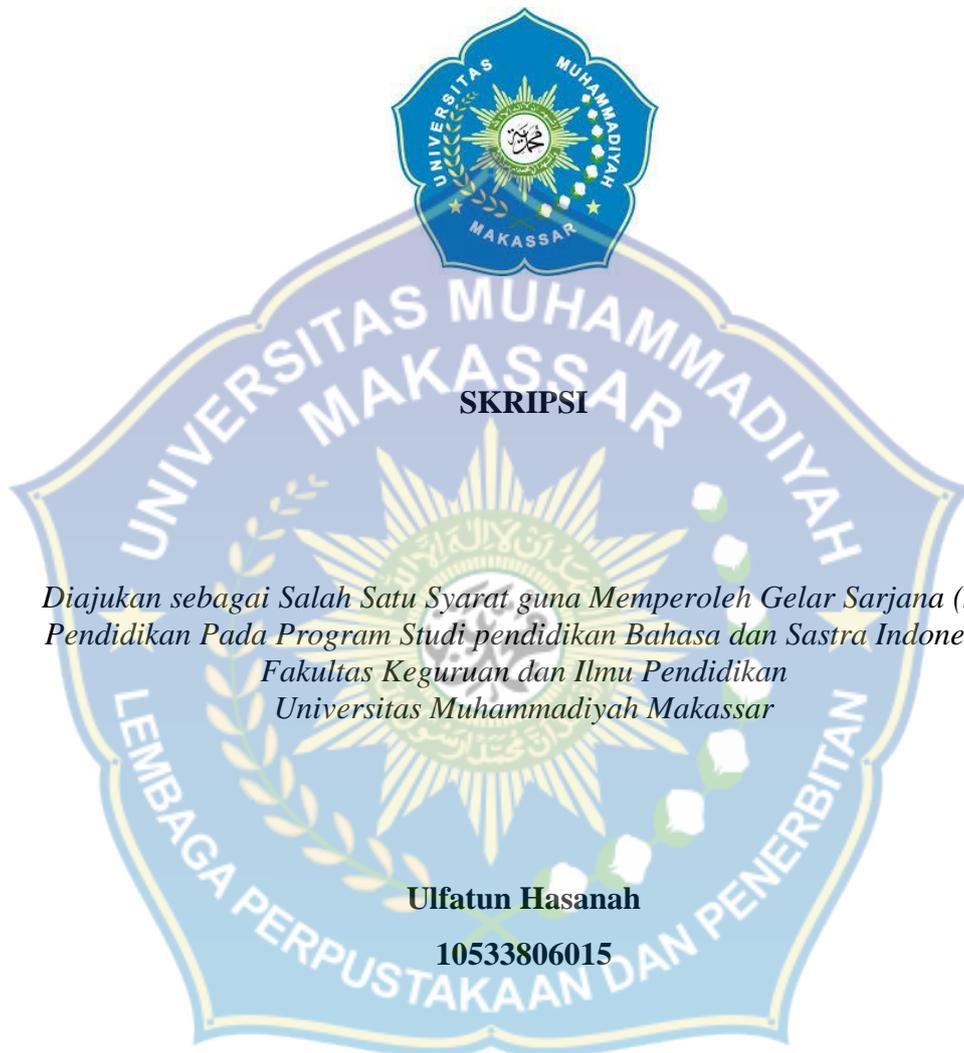


**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI
BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pendidikan Pada Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Ulfatun Hasanah

10533806015

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ULFATUN HASANAH**, NIM: 10533806015 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M. M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Drs. Hambali, S.Pd., M. Hum. (.....)
 2. Dr. Amal Akbar, M.Pd. (.....)
 3. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Indramini, S.Pd., M.Pd. (.....)

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa

Nama : **Ulfatun Hasanah**

Nim : **10533806015**

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syahrudin, M.Pd.

Dr. H. Nursalam, M.Si.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : **ULFATUN HASANAH**
Nim : 10533 8060 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **"Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa"**

Makassar, Juli 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Syahrudin, M.Pd

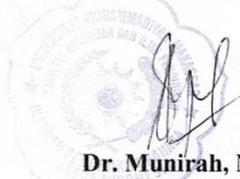

Dr. H. Nursalam, M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934


Dr. Munirah, M.Pd
NBM. 951 576



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ULFATUN HASANAH**
Nim : 10533 8060 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **"Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa"**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah layak untuk diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juli 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Syahrudin, M.Pd


Dr. H. Nursalam, M.Si .

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934


Dr. Munirah, M.Pd
NBM. 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulfatun Hasanah
Stambuk : 10533806015
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : 1. Dr. Syaharuddin, M.Pd
2. Dr. H. Nursalam, M.Si.
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	6-7-2019	Teknik penulisan Penggunaan bahasa Abstrak Daftar pustaka	
	8-7-2019	Ace Skripsi	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti Ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Juni 2019

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Mujirah, M. Pd.

NBM. 951 576



Terakreditasi Institusi B



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulfatun Hasanah
Stambuk : 10533806015
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : 1. Dr. Syaharuddin, M.Pd
2. Dr. H. Nursalam, M.Si.
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	27/6 19	<i>Pembahasan hasil peneliti- an d. gambarkan secara ristimis aj. terahind dy latar belakang kajian teori dan metodologi. - Pembahasan perlu deskripsi 7 - 60 halaman.</i>	<i>[Signature]</i>

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti Ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Juni 2019

Ketua Padi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

[Signature]
NBM. 951 576



Terakreditasi Institusi B



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulfatun Hasanah
Stambuk : 10533806015
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : 1. Dr. Syaharuddin, M.Pd
2. Dr. H. Nursalam, M.Si.
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	7/7-19	- Pembahasan matrik polinomial d. perjelas lagi terkasat dz teori yg ada. d. perbaiki yg d. perbaiki - keterkaitan teori hasil dz terbelakang d. lanjut ke d. perbaiki	
	17/7-19	kec	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti Ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Juni 2019
Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ULFATUN HASANAH**

Nim : 10533 8060 15

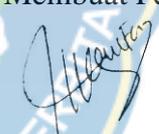
Jurusan : PendidikanBahasaanSastra Indonesia

Judul Skripsi : **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan


Ulfatun Hasanah
NIM: 10533806015

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ULFATUN HASANAH**
Nim : 10533 8060 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya menyusun sendiri dan tidak dibuatkan oleh siapa pun.
2. Penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada poin 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat, dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2019
Yang Membuat perjanjian



Ulfatun Hasanah
NIM: 10533806015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Cintai apa yang kamu miliki maka kamu akan senantiasa tau dari nikmat
kesyukuran itu



*Kupersembahkan karya ini untuk:
Ibuku Tercinta, keluargaku, sahabat-sahabatku
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung
Penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan*

ABSTRAK

Ulfatun Hasanah. 2019. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa. Skripsi. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Bapak Syahrudin sebagai pembimbing I dan Bapak Nursalam sebagai pembimbing II.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa kabupaten Gowa dan beberapa indikator capaian tujuan pengaruh kecerdasan emosionalnya dengan prestasi belajarnya, yakni: Hasil Rapor, respon siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 dengan satuan eksperimen adalah kelas VIII.4 sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 24 perempuan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat korelasional. Instrument penelitian yang digunakan adalah hasil belajar Bahasa Indonesia berupa nilai rapor yang penulis jadikan sebagai bahan acuan prestasi belajar siswa kelas VIII.4 dan angket respon siswa. Analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah rata-rata 85,26 dan berada pada kategori tinggi karena melebihi KKM dengan standar deviasi 1,930 dari hasil tersebut diperoleh bahwa siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Sungguminasa yang mengisi lembar hasil belajar, siswa yang memperoleh skor dengan hasil terendah sebanyak 1 siswa (2,9 %) dan siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak 11 siswa (31,4 %), sedangkan skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia 85,26 dengan standar deviasi 1,930 adapun skor hasil respon kuesioner siswa kelas VIII.4 yakni dengan siswa yang mendapatkan skor terendah valid 80 (2,9 %) sebanyak 1 siswa dan yang mendapatkan skor tertinggi valid 91 (100,0 %) sebanyak 1 siswa.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Output program *SPSS for windows* menunjukkan jika $F_{hitung} (0,852) > T_{tabel} 0,923$ berarti H_0 ditolak jadi kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Sungguminasa memiliki pengaruh kecerdasan emosional dengan prestasi belajarnya. Ini mengandung makna bahwasanya semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Sedangkan respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjawab dengan skor maksimum 4,00 responden dengan jumlah responden 35 sedangkan skor minimum 1,00 dengan jumlah responden yang menjawab 10 responden. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner yang dibagikan kepada siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Kecerdasan Emosional, Respon siswa*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil ‘alamin. Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmatnya-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan ssahabat beliau yang selalau menjunjung tinggi ajaran islam. Gerak langkah, serta rasa bersyukur pada Sang Khalik. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”** Skripsi ini adalah buah penghambaan dari sebagian nikmat-MU.

Setiap karya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang. Bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga dengan penulisan Skripsi ini hendak sempurna. Manusia mempunyai batasan kemampuan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teruntuk tiga orang yang menjadi sumber motivasi dan kekuatan terbesar bagi penulis, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya

kepada Ibundaku tersayang, tercinta ibu **Kartini**, untuk **Indo** dan **Ambo** tersayang Hj.Karma dan H. Calong yang tak henti-hentinya memberikan dorongan moral terlebih lagi bantuan material sehingga doa dan kasih sayang yang tulus sehingga penulis lebih bersabar dan terus bersabar dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih terucapkan kepada segenap keluarga besarku kakaku **St Hardiyanti** dan adikku **Nur Aisah** yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Sebagai ungkapan kebahagiaan, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-sebsarnya kepada Dr. Syahrudin, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. H. Nursalam, M.Si selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal hingga selesainya penyusunan proposal ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada, Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S. Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Baharullah, M.Pd, Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Andi Adam, S.Pd., M.Pd, Wakil Dekan II Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Nursalam, M.Si, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. Samsuriadi P. Salenda, M.Ag, Wakil Dekan IV Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh Dosen dan

Staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis, Dr. Muhammad Akhir, M.Pd, Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Tjoddin SB, M.Pd. penasihat akademik selama proses perkuliahan dan semua pihak civitas akademik di Universitas Muhammadiyah Makassar serta kepada semua pihak staf jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu.

Ungkapan terimakasih penulis kepada sahabat-sahabat ku tercinta dan tersayang Al-Ikhwan Solidarity 015 Uswa, Ummu, Iqqi, Adhi, Imran Indah, Inka, Mm Abhid, Sarah, Nidar, Sidar, Maryam, Restu, Rian, Wahab, Rifqi S, Sahabat Until Jannahku Nida, Kidar, Kifa, Ani, Marni, Nisa, Aulia, Hafisah, kelas E Bahasa dan Sastra Indonesia yang selama 8 semester kebersamai penulis di perantauan. penulis ucapkan terima kasih banyak. Dan terimakasih kepada saudara tak sedarah kepada aktivis Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Terimakasih ku juga kepada Komunitas Pemelajar Bahasa Indonesia (KOPBINDO) yang dinaungi oleh Ibunda tersayang Mu'Aliyah Hi Asnawi S.S., S.Pd. M.Hum yang telah banyak mengajarkan arti kesabaran, motivasi yang berharga dan memberikan pengalaman-pengalaman yang luar biasa. Serta judul yang saat ini penulis angkat adalah saran dari beliau, terimakasih banyak Bunda.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran berbagai pihak, selam saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Semoga memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, Juni 2019

Penulis

Ulfatun Hasanah

10533806015



DAFTAR ISI

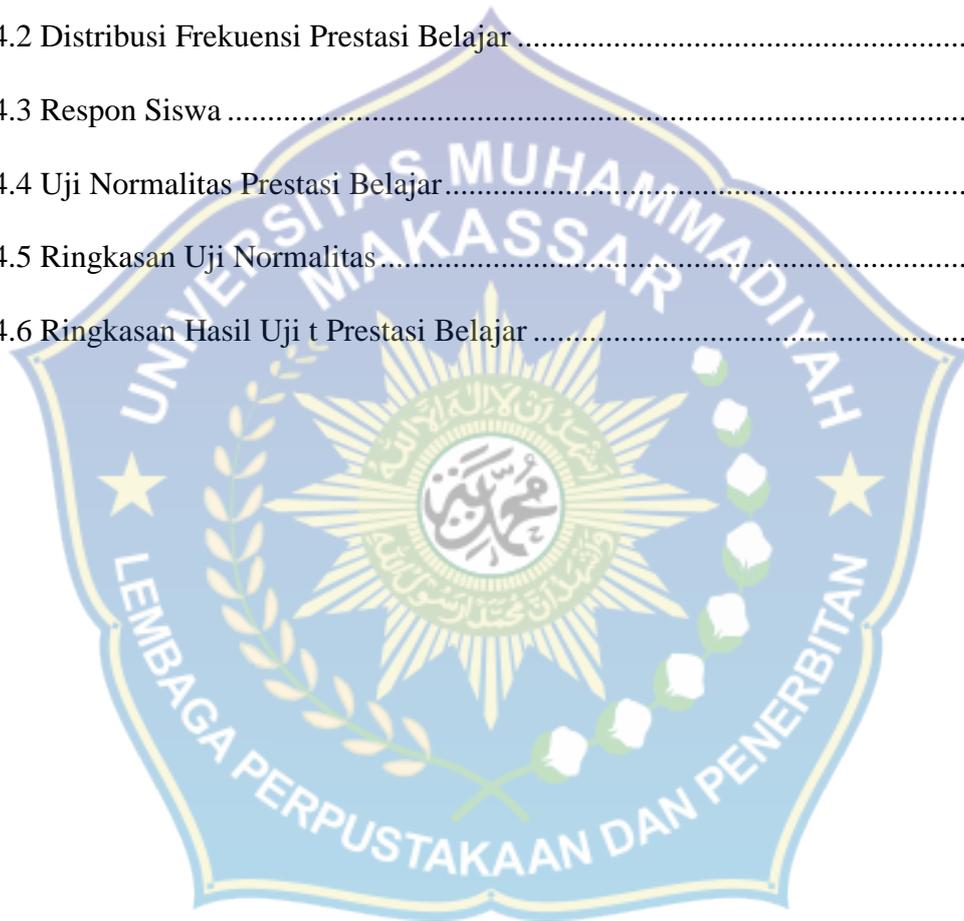
	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
KARTU KONTROL I.....	iv
KARTU KONTROL II.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
SURAT PERJANJIAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR.....	10

A. Kajian Teori	10
B. Kerangka Pikir	41
C. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Subjek Penelitian	44
1. Populasi Penelitian.....	45
2. Sampel Penelitian.....	46
C. Definisi Operasional.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Analisis Statistik Deskriptif	53
2. Analisis Statistik Inferensial.....	67
BAB V SIMPULAN	70
A. Simpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Kerangka Pikir	42
3.1 Populasi Penelitian	45
4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia	54
4.2 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	55
4.3 Respon Siswa	56
4.4 Uji Normalitas Prestasi Belajar	59
4.5 Ringkasan Uji Normalitas	60
4.6 Ringkasan Hasil Uji t Prestasi Belajar	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Data Nilai Rapor Siswa

Lampiran 3 Statistik Skor Prestasi Belajar

Lampiran 4 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Lampiran 5 Uji Normalitas menggunakan *SPSS*

Lampiran 6 Data Statistik Variabel X Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII.4

Lampiran 7 Histogram Prestasi Belajar nilai rapor siswa kelas VIII.4

Lampiran 8 Data Statistik variabel Y

Lampiran 9 Histogram Variabel Y

Lampiran 10 Variabel Entered

Lampiran 11 Model Summary

Lampiran 12 Uji t

Lampiran 13 Uji f

Lampiran Bagian Dokumentasi

Lampiran Dokumentasi Nilai Rapor

Lampiran Dokumentasi Absen Siswa

Lampiran Dokumentasi pada Saat Pembelajaran Berlangsung

Lampiran Dokumentasi Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009). Poerbakawatja dan Harahap dalam Muhibbin (2001) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.

Pendidikan juga dapat dinyatakan sebagai proses penyadaran yang terjadi karena interaksi pelbagai faktor yang menyangkut manusia dan potensinya serta alam lingkungan dan kemungkinan-kemungkinan di dalamnya. Di dalam proses penyadaran tersebut anak menemukan dirinya dengan kemampuan dan kelemahannya dan menemukan alam lingkungannya dengan kemungkinan dan keterbatasan yang ada. (Mulyadi, Basuki dan Rahardjo, 2018:2)

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar menurut Djamarah (1994), adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif (Binet dalam buku Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar).

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Menurut Goleman, Danil, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient*

(EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama (Goleman dan Danil: 2005).

Intelejensi dan emosional dalam proses belajar siswa sangat berpengaruh dan diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di kelas. Namun biasanya IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2002, dan Firmansyah, 2010). Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *Rational Intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, memang harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ sedang akan sedikit mengalami kesulitan dalam mengikuti pendidikan yang diberikan oleh pengajar. Namun fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang memiliki IQ tinggi memiliki prestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang (Dalam Firmansyah 2010).

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai kejanggalan tersebut. Teori Daniel Goelman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa emosional tidak kalah penting IQ (Golemen, 2002 dalam Firmansyah 2010)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*To Manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotional and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (dalam Firmansyah, 2010)

Realita saat ini yang sering membuat hidup seorang siswa kurang terkontrol adalah karena kurang mempunyai impian besar, dalam artian kurang ada keinginan berprestasi dalam belajar kedepannya seperti apa. Sebagian besar mereka menganggap semuanya gampang tanpa harus lebih berusaha. Tetapi, tidak sedikit juga dari siswa yang kurang memiliki IQ tinggi justru memiliki prestasi belajar yang lumayan bagus. Dari hal-hal tersebut dapat disimpulkan adanya indikasi kecerdasan emosional yang rendah. Di sisi lain, ada sebagian siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang cukup tinggi selalu menjadikan semua tuntutan tugas yang diberikan oleh guru-gurunya bisa meraih prestasi belajar yang bagus.

Sebuah laporan dari *National center for Clinical Infant Programs* (1992, Dalam Firmansyah, 2010), menyatakan bahwa keberhasilan di sekolah bukan diramalkan oleh kumpulan fakta seorang siswa atau kemampuan dirinya untuk membaca, melainkan untuk ukuran-ukuran emosional dan sosial: yakni pada diri sendiri dan mempunyai minat, tahu pola perilaku yang diharapkan orang lain dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk membuat nakal, mampu menunggu, mengikuti petunjuk dan mengacu pada guru untuk mencari bantuan, serta mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan saat bergaul dengan siswa lain.

Hampir semua siswa yang berprestasi di sekolahnya buruk, menurut laporan tersebut, tidak memiliki satu atau lebih unsur-unsur kecerdasan emosional ini.

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan yang emosional yang lebih baik, dapat menjadi terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik (Gottman, 2001:17).

Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah maupun dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda-beda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*) (Goleman, 2002, dalam Firmansyah, 2010).

Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri. Sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses di sekolahnya dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindungi dari resiko-resiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman (Gottman, 2001 : 250).

Kecerdasan emosional menyangkut banyak aspek penting yaitu: empati (memahami orang lain secara mendalam), mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan dan keramahan, serta sikap hormat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar (dalam Wahyuningsih, 2004).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah, karena kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Realita saat ini cukup menarik untuk diteliti, karena bila merujuk pada teori seharusnya bila seseorang memiliki kecenderungan emosional yang tinggi maka individu tersebut berpeluang untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, bila seseorang memiliki kecerdasan emosional yang relatif rendah, maka seseorang tersebut tentu berpeluang untuk mendapatkan prestasi belajar yang relatif rendah. Sedangkan pada realita di atas disebutkan bahwa yang terjadi justru sebaliknya, yakni individu yang kurang memiliki kecerdasan emosional tinggi bisa meraih prestasi belajar yang bisa dibanggakan.

Dari paparan mengenai perkembangan emosi (psikososial) anak usia sekolah menurut Erikson, dapat diketahui pada tahapan ini anak harus belajar bekerja keras mengembangkan sikap rajin. Dapat pula anak merasa tidak mampu (inferioritas) sehingga anak merasa dirinya tidak dapat melakukan apa-apa, tidak menghasilkan sesuatu. Hal ini berkaitan dengan bagaimana anak dapat

menghasilkan sesuatu. Hal ini berkaitan dengan bagaimana diri, bersemangat dan bekerja keras untuk keberhasilannya dalam belajar. Kecerdasan emosi tetap memegang peranan penting di dalamnya. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti menggunakan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Adapun beberapa peneliti sebelumnya yang juga meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dapat penulis jadikan sebagai rujukan atau acuan mengenai mengenai judul penelitian ini. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriana (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar khususnya pelajaran ekonomi, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang didapatkan. Peneliti lain dilakukan oleh Sukmawati dan Sukriadi menunjukkan jika terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Hasil pembahasan dari ketiga peneliti dapat dilihat sebelumnya.

Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai rapor siswa, kemudian variabel independen yang digunakan adalah kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Faktor kecerdasan emosional dan prestasi belajar diambil sebagai variabel independen karena menurut pengamatan, masih banyak siswa yang kecerdasan emosionalnya kurang, baik itu dalam pemahaman diri sendiri

maupun hubungan dengan orang lain. Hal apa yang baik untuk dirinya sendiri dan bagaimana cara berempati terhadap orang lain. Selain itu ada beberapa siswa yang memiliki tingkat emosional yang tinggi namun mendapatkan prestasi belajar yang rendah begitupun sebaliknya. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa kasus salah satunya ialah ketika siswa ada yang aktif mengikuti kegiatan organisasi sekolah namun memiliki prestasi yang rendah di kelas begitupun siswa yang sama sekali tidak mengikuti kegiatan organisasi sekolah namun memiliki prestasi belajar yang cukup tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa?
2. Adakah respon siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa
2. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran di SMP Negeri 2 Sungguminasa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis :

1. Manfaat Teoretis

Memperkaya teori-teori pembelajaran terhadap kecerdasan emosional siswa di kelas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut ini:

a. Bagi siswa

Diharapkan lebih mengembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki

b. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada perkembangan intelektual siswa semata, akan tetapi kecerdasan emosional siswa juga perlu dikembangkan secara lebih maksimal.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi mengenai kecerdasan emosional yang dimiliki setiap siswa serta memberikan kemudahan bagi pihak sekolah dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk menggali kecerdasan emosional yang dimilikinya.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi peneliti dapat menguasai dan memahami apa yang akan di ajarkan dan diterapkan didalam kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tentunya menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti itu sendiri.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu dapat peneliti jadikan sebagai acuan kajian pustaka dalam penelitian ini, antara lain Febriana (2017), Jidan (2016), dan Sukriadi (2016).

Febriana (2016) dalam skripsi "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi*". Dengan kesimpulan sebagai berikut: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi (studi kasus pada siswa kelas XI IPS MAN 12 Jakarta). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh t_{hitung} sebesar 5,796. Sementara nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N=58$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672. Kemudian variable kecerdasan emosional memiliki tingkat signifikansi/Probabilitas $0,000 < 0,05$.

Artinya signifikan. Jadi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $5,796 > 1,672$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi (studi kasus pada siswa kelas XI IPS MAN 12 Jakarta).

Selanjutnya, selain penelitian yang dilakukan oleh Nurul Febriana, Faya Sukma Putri, 2013 juga menulis skripsi dengan judul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang*". dengan kesimpulan penelitian

sebagai berikut: 1) Output program *SPSS 16 for windows* menunjukkan jika F hitung (51,024) > F tabel (3,097698) berarti H_0 ditolak, jadi kecerdasan emosional dan kepercayaan diri bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ini mengandung makna semakin tinggi kecerdasan emosional dan juga semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. 2). Output program *SPSS 16 for windows* menunjukkan jika t hitung (9,210) > t tabel (1,986674) jadi hipotesis nol ditolak, kesimpulannya bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya.

Adapun kesimpulan menurut Sukriadi (2016) dalam jurnalnya "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Sudut dan Garis Di Kelas VII Normal Islam Samarinda*" yang di akses pada September 2016, mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Febriana (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar khususnya pelajaran ekonomi, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang didapatkan. Peneliti lain dilakukan oleh Faya Sukmawati dan Sukriadi menunjukkan jika terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Hasil pembahasan dari ketiga peneliti dapat dilihat sebelumnya.

Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai rapor siswa, kemudian variabel independen yang digunakan adalah kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Faktor kecerdasan emosional dan prestasi belajar diambil sebagai variabel independen karena menurut pengamatan, masih banyak siswa yang kecerdasan emosionalnya kurang, baik itu dalam pemahaman diri sendiri maupun hubungan dengan orang lain.

2. Pengertian Pembelajaran

AECT (dalam Haling, 2007: 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pembelajar. Pembelajaran merupakan set-set khusus pendidikan (AECT, 1986 dalam, Haling).

Definisi pembelajaran menurut Sadiman, dkk. (1986:6) “Belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti.” Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomoter*), dan perubahan sikap atau tingkah laku (*afektif*).

3. Pengertian Belajar

Belajar mempunyai makna yang sangat luas di dalam aktivitas seseorang siswa. Belajar merupakan kebutuhan setiap manusia, namun sisi lain belajar juga suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan belajar yang baik tentunya akan menghasilkan sesuatu yang baik. Belajar juga merupakan suatu kewajiban bagi manusia dapat membentuk manusia yang berbudaya dan memiliki akhlak yang baik karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang. Setiap manusia pasti membutuhkan belajar untuk menunjang kehidupannya ke depan. Karena pada dasarnya semua manusia terlahir sebagai bayi yang tidak memiliki apa-apa. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidup, berlangsung seumur hidup, dimana saja, dan kapan saja selama manusia tersebut berada di lingkungannya.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi belajar, Gagne dalam buku *The Condition of Learning* yang dikutip oleh Abdul Rahman Saleh menyatakan bahwa, “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”. Jadi belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman, dimana pengalaman tersebut yang pada akhirnya bisa mempengaruhi tingkah laku pada orang tersebut.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang seperti yang dikemukakan oleh Cronbach yang dikutip oleh Syaiful Bahri

Djamarah mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”. Senada dengan Cronbach, McGeoh berpendapat bahwa “Belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari praktek si pelajar”.

Selanjutnya Syaiful Bahri menjelaskan kembali pengertian belajar oleh Slameto, “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, baik secara pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dengan adanya sebuah interaksi antar manusia, maka manusia akan mengalami perubahan tingkah laku pada dirinya untuk penyesuaian di setiap lingkungan baru.

Menurut Witherington yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa, “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, perubahan itu dimanifestasikan sebagai respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan individu tersebut”. Sependapat dengan Witherington, Crow menyatakan bahwa, “Belajar didapatkan dengan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”.

Menurut Winkel, “Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas”.

Sesuai dengan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dihasilkan karena sebuah pengalaman yang dialami oleh peserta didik sehingga menghasilkan perubahan di mana

perubahan itu bersifat konstan. Perubahan tingkah laku tersebut berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pemahaman. Adapun pengalaman dalam proses belajar ialah bentuk intraksi antar individu.

4. Hakikat Bahasa Indonesia

Berdasarkan UUD 1945 bab XV pasal 36. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi atau bahasa Negara. Pada posisi ini bahasa resmi mempunyai bahasa yang yuridis konstitusional, yakni dalam kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi atau bahasa Negara berfungsi sebagai:

- a. Bahasa resmi Negara, dalam kehidupan bangsa republik Indonesia harus digunakan bahasa resmi Negara yakni bahasa Indonesia. Nahasa ini digunakan secara resmi baik oleh pemerintahan Negara maupun oleh para penduduknya.
- b. Bahasa pengantar resmi dilembaga-lembaga pendidikan, dalam dunia pendidikan bangsa Indonesia harus digunakan bahasa Indonesia agar generasi selanjutnya dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kehidupannya.
- c. Bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan
- d. Bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu teknologi.

Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas. Dalam hal ini, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat

kebakuannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian. Bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yaitu :

a. Alat ekspresi diri

Pada awalnya, seseorang (anak-anak) berbahasa untuk mengekspresikan kehendaknya atau perasaannya dan pikirannya pada sasaran yang tetap, yakni ibu bapaknya atau masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Dalam perkembangannya, tidak lagi menggunakan bahasa untuk mengekspresikan kehendaknya tetapi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas di sekitarnya. Setelah dewasa, kita menggunakan bahasa, baik untuk mengekspresikan diri maupun untuk berkomunikasi. Alat komunikasi

Ketika kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, kita sudah maksud dan tujuan yaitu ingin dipahami orang lain. Kita ingin menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, harapan, perasaan, dan lain-lain yang dapat diterima orang lain. Bahasa sebagai alat ekspresi diri dan sebagai alat komunikasi sekaligus merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri. Melalui bahasa, kita dapat menunjukkan sudut pandang kita, pemahaman kita atas suatu hal, asal usul bangsa, budaya, dan negara kita, pendidikan dan latar sosial kita, bahkan sifat/temperamen/karakter kita. Fungsi bahasa disini sebagai cermin dari diri kita, baik sebagai bangsa, budaya, maupun sebagai diri sendiri/pribadi.

b. Alat integrasi dan adaptasi sosial

Bahasa Indonesia mampu mempersatukan beratus-ratus kelompok etnis di tanah air kita. Sebagai alat integrasi bangsa, ada beberapa sifat potensial yang

dimiliki bahasa Indonesia: (1) bahasa Indonesia telah terbukti dapat mempersatukan bangsa Indonesia yang multicultural, (2) bahasa Indonesia bersifat demokratis dan egaliter, (3) bahasa Indonesia bersifat terbuka/transparan, dan (4) bahasa Indonesia sudah mengglobal. Alat kontrol social Sebagai alat kontrol sosial, bahasa Indonesia sangat efektif. Kontrol social dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat pemakainya. Berbagai penerangan, informasi, atau pendidikan disampaikan melalui bahasa. Buku –buku pelajaran di sekolah sampai universitas, buku-buku instruksi, perundang-undangan serta peraturan pemerintah lainnya adalah salah satu contoh penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat kontrol sosial. Ceramah agama, dakwah, dan wujud pembinaan rohani, sebagai peredam rasa emosi dan marah adalah contoh bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat kontrol sosial.

c. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berkomunikasi efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
 - a) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
 - b) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.

- c) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- d) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

d. Pengertian dan Fungsi Sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Sumber belajar adalah bahan yang mencakup media dan alat peraga untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak maupun orang dewasa yang berperan mendampingi anak belajar. Sumber belajar ini dapat berupa tulisan (tulisan tangan atau cetak), gambar, foto, nara sumber, benda – benda alamiah, dan benda – benda budaya. Selain itu, sumber belajar dapat berupa ruang belajar sebagai tempat sejumlah alat / media, artefak/benda -benda budaya, alat peraga, gambar poster, alat masak, dan papan data yang ditata rapi dalam ruangan yang cukup penerangan. Juga ada materi sumber belajar, yaitu semua bahan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Dilihat dari perkembangan anak untuk belajar maka dibutuhkan sumber belajar yang mendukung faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terkandung dalam perkembangan emosi, motorik, pengamatan dan ingatan visual, pendengaran, kemampuan berbahasa pasif dan aktif, dan kecerdasan.

5. Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosi pertama kali diungkapkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Universitas Harvard dan John Mayer dari Universitas

of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosi yang penting bagi keberhasilan. Adapun Kualitas-kualitas tersebut adalah empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat. Kualitas-kualitas emosional ini tentunya dapat dicapai oleh setiap orang jika orang itu mampu mengendalikan perasaannya secara cerdas dan bijak. Maka tidak akan menutup kemungkinan setiap orang akan mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Goleman, dalam karyanya, *Working with Emotional Intelligence*, mendefinisikan bahwa “Kecerdasan emosi sebagai kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain”. Jadi, dengan kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang, ia akan mampu mengenali perasaannya, dan juga perasaan orang lain, sehingga komunikasi antar sesama akan berjalan lancar dan bahkan hubungan satu sama lain akan semakin baik. Dari keterkaitan hubungan baik satu sama lain tersebut akan memudahkan siswa dalam meraih keberhasilan dalam belajar. Sebab, siswa akan memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan, misalnya informasi seputar pelajaran ekonomi. Sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar ekonomi dengan baik.

Selanjutnya, Bar-On menjelaskan bahwa, “Kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan

tekanan lingkungan”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang akan membantunya dalam memahami perasaan sehingga dapat mengontrol dirinya dalam bertindak. Ketika perasaan siswa dapat terkontrol dengan baik, maka akan dengan mudah siswa tersebut menyerap setiap pelajaran, khususnya pelajaran ekonomi yang diberikan.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenal dan memilah-milah perasaan serta mengelola atau mengendalikan keadaan emosi di dalam dirinya, membina hubungan dengan orang lain dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik.

a. Indikator kecerdasan Emosional

1) Mengenali emosi diri/kesadaran diri (*self awareness*)

Mengetahui emosi sewaktu emosi itu terjadi, orang dengan kemampuan ini:

- a) Mengetahui emosi yang dirasakan dan mengapa.
- b) Menyadari hubungan antara perasaan, pikiran, dan perbuatan.
- c) Memahami implikasi perasaan dengan kinerjanya.
- d) Menyadari akan kemampuan dan kekurangannya.
- e) Introspeksi dan bercermin diri dari pengalamannya.
- f) Berkeyakinan kuat melakukan apa yang benar.
- g) Terbuka, berkemauan untuk memperbaiki diri.
- h) Mampu membuka keputusan yang “tanpa memihak”.

2) Mengelola emosi/ pengaturan diri (*self regulation*)

Menangani emosi agar emosi dapat terungkap dengan pas/tepat, orang dengan kecerdasan ini:

- a) Mengendalikan dengan baik perasaan-perasaan yang menekankan dan implusif serta akibat-akibatnya.
- b) Mempelajari bagaimana mengendalikan untuk bertindak.
- c) Merasa empati bagi orang lain.
- d) Mengembangkan pembicaraan yang produktif.
- e) Bertindak menurut etika dan tidak pernah mempermalukan orang lain.

3) Motivasi diri

Menggunakan hasrat diri yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju tujuan/sasaran, orang dengan kecerdasan diri.

- a) Berorientasi pada hasil, dengan semangat tinggi mencapai tujuan dan memenuhi standar.
- b) Menetapkan sasaran yang menantang dan berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan.
- c) Mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidakpastian dan mencari cara yang lebih baik.
- d) Terus belajar untuk meningkatkan kinerja.
- e) Siap berkorban demi pemenuhan lembaga yang lebih penting.
- f) Merasakan dorongan semangat yang kuat dalam misi yang lebih besar.
- g) Aktif mencari peluang guna memenuhi misi kelompok.

- h) Siap memanfaatkan peluang.
- i) Memiliki pengharapan yang kuat (optimisme).
- j) Bekerja dengan harapan untuk sukses bukan untuk gagal.

4) Mengenali emosi orang lain/empati (sosial awareness)

Merasakan yang dirasakan orang lain dan mampu memahami perspektif orang lain serta menumbuhkan hubungan saling percaya, orang dengan kecerdasan ini:

- a) Memerhatikan isyarat-isyarat emosi dan mendengarkan dengan baik .
 - b) Menunjukkan kepekaan dan pemahaman terhadap perspektif orang lain.
 - c) Membantu berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan dan perkembangan orang lain.
 - d) Memberikan perhatian pada waktu yang tepat bagi orang lain yang memerlukannya.
- 5) Membina hubungan sosial (*social skill*)

Menangani emosi dengan baik ketika berintraksi dengan orang lain, yaitu bagaimana kemampuan memainkan strategi dalam bergaul, orang dengan kemampuan ini:

- a) Membentuk hubungan baik dengan orang lain.
- b) Membina kedekatan hubungan dengan orang lain.
- c) Membuat orang lain merasa nyaman/tentram.
- d) Dapat mengaksikan dan mempengaruhi orang lain.

- e) Mempengaruhi orang lain melalui ungkapan emosinya.
- f) Mampu mengadakan sinkronisasi suasana hati dengan orang lain.
- g) Mampu mengoordinir suasana hati orang lain.
- h) Mampu memimpin orang lain.
- i) Peka membaca reaksi dan perasaan orang lain.

b. Komponen kecerdasan Emosional

Goleman mengutip Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama.

c. Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Sementara menurut John Mayer, “Kesadaran diri berarti waspada, baik terhadap suasana hati maupun pikiran”. Semakin tinggi kesadaran diri, semakin pandai dalam menangani perilaku negatif diri sendiri.

Unsur kesadaran diri dalam kecerdasan emosi melahirkan kecakapan yang meliputi kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti dan percaya diri dijelaskan lebih luas. Selanjutnya akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Menurut Goleman, orang memiliki kecakapan kesadaran emosi adalah
 - a) Tahu emosi mana yang sedang mereka rasakan dan mengapa.

- b) Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan dengan yang mereka pikirkan, perbuat dan katakan.
 - c) Mengetahui bagaimana perasaan mereka memengaruhi kinerja.
 - d) Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka.
- 2) Orang yang memiliki kecakapan penilaian diri secara teliti dan pengukuran yang akurat maka ia akan:
- a) Sadar tentang kekuatan dan kelemahannya.
 - b) Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman.
 - c) Terbuka terhadap umpan balik yang tulus, bersedia menerima umpan perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri sendiri.
 - d) Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.
- 3) Orang yang memiliki kecakapan kepercayaan diri adalah mereka yang:
- a) Berani tampil dengan keyakinan diri; berani menyatakan keberadaannya.
 - b) Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban.
 - c) Tegak, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan yang tidak pasti dan tertekan.

d. Pengaturan diri

Pengaturan diri adalah menagani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan

sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu gagasan, maupun pulih kembali dari tekanan emosi. Kemudian, unsur pengaturan diri dalam kecerdasan emosional, melahirkan kecakapan yang meliputi kendali diri, sifat dapat dipercaya, dan sifat bersungguh-sungguh. Selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menurut Goleman orang yang cakap dalam kendali diri atau pengendalian diri adalah mereka yang memiliki keterampilan berikut:
 - a) Mengelola dengan baik perasaan implusif dan emosi yang menekan mereka.
 - b) Tetap teguh, tetap positif, dan tidak goyah walaupun dalam situasi yang paling berat.
 - c) Berpikir dengan jernih dan tetap terfokus kendati dalam tertekan.
- 2) Orang yang memiliki kecakapan dalam sifat dapat dipercaya, antara lain:
 - a) Bertindak menurut etika dan tidak pernah mempermalukan orang.
 - b) Membangun kepercayaan lewat keandalan diri dan autentitas.
 - c) Mengakui kesalahan sendiri dan berani menegur perbuatan tidak etis orang lain.
 - d) Berpegang pada prinsip secara teguh walaupun apabila akibatnya menjadi tidak disukai.
- 3) Orang yang memiliki kecakapan dalam sifat bersungguh-sungguh, antara lain:
 - a) Memenuhi komitmen dan mematuhi janji.
 - b) Bertanggung jawab sendiri untuk memperjuangkan tujuan mereka.

c) Terorganisasi dan cermat dalam bekerja.

e. Motivasi

Motivasi adalah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Bila seseorang memiliki kemampuan memotivasi diri, ia akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya.

Sementara itu, berkaitan dengan unsur motivasi dalam kecerdasan emosi, melahirkan kecakapan yang meliputi dorongan berprestasi, komitmen dan optimisme. Akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Orang yang memiliki kecakapan dorongan untuk berprestasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Berorientasi kepada hasil, dengan semangat juang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar.
 - b) Menetapkan sasaran yang menantang dan berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan.
 - c) Mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidak pastian dan mencari cara yang lebih baik.
 - d) Terus belajar untuk meningkatkan kinerja mereka.
- 2) Orang yang memiliki kecakapan dalam komitmen, mempunyai karakter sebagai berikut:

- a) Siap berkorban demi pemenuhan sasaran perusahaan yang lebih penting.
- b) Merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar.
- c) Menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan dan penjabaran pilihan-pilihan.
- d) Aktif mencari peluang guna memenuhi misi kelompok.

3) Orang yang memiliki kecakapan inisiatif dan optimisme, adalah mereka yang mempunyai keterampilan berikut:

- a) Tekun dalam mengejar sasaran kendati banyak halangan dan kegagalan.
- b) Bekerja dengan harapan untuk sukses, bukannya takut gagal.
- c) Memandang kegagalan atau kemunduran sebagai situasi yang dapat dikendalikan ketimbang sebagai kekurangan pribadi.

e. Empati

Empati adalah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang. Orang yang empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Berkaitan dengan unsur empati dalam kecerdasan emosi, yang meliputi: memahami orang lain, pengembangan orang lain, dan mengatasi keragaman. Goleman menjelaskan pula dengan rinci.

1) Orang yang memiliki kecakapan dalam memahami orang lain adalah mereka memiliki keterampilan sebagai berikut:

- a) Memperhatikan isyarat-isyarat emosi dan mendengarkannya dengan baik.
 - b) Menunjukkan kepekaan dan pemahaman terhadap perspektif orang lain.
 - c) Membantu berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.
- 2) Orang yang memiliki kecakapan dalam mengembangkan orang lain adalah orang yang mengakui dan menghargai kekuatan, keberhasilan dan perkembangan orang lain.
- a) Menawarkan umpan balik yang bermanfaat dan mengidentifikasi kebutuhan orang lain untuk berkembang.
 - b) Menjadi mentor, memberikan pelatihan pada waktu yang tepat, dan penugasan yang menantang serta memaksakan dikerahkannya keterampilan seseorang.
- 3) Orang yang memiliki kecakapan mendayagunakan keragaman adalah mereka yang:
- a) Hormat dan mau bergaul dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.
 - b) Memahami beragamnya pandangan dan peka terhadap perbedaan antar kelompok.
 - c) Memandang keragaman sebagai peluang, menciptakan lingkungan yang memungkinkan semua orang sama-sama maju kendati berbeda-beda.

f. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan

sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan kemampuan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim. Membina hubungan sosial dengan orang lain adalah sifat hakiki dimiliki manusia sebagai makhluk sosial. Seseorang dikatakan berhasil dalam membina hubungan dengan orang lain, jika ia sukses dalam pergaulan dan penampilannya selaras dengan perasaannya sendiri. Seseorang dikatakan gagal dalam membina hubungan sosial dengan orang lain, jika ia tidak bisa mengerti perasaan dan keberadaan orang lain, biasanya ditampilkan dengan sikap sombong atau angkuh.

Kemudian, berkaitan dengan unsur keterampilan sosial dalam kecerdasan emosional adalah pengaruh, komunikasi, pengikat jaringan dan kemampuan tim. Goleman juga menjelaskan secara lebih luas, yaitu:

- 1) Orang yang memiliki kecakapan pengaruh kecerdasan emosional adalah mereka yang:
 - a) Terampil dan persuasi.
 - b) Menyesuaikan presentasi untuk menarik hati pendengar.
 - c) Menggunakan strategi yang rumit seperti memberi pengaruh tidak langsung untuk membangun konsensus dan dukungan.
- 2) Orang yang memiliki kecakapan komunikasi adalah mereka yang memiliki kemampuan berikut:
 - a) Efektif dalam memberi dan menerima, menyertakan isyarat emosi dalam pesan-pesan mereka.
 - b) Menghadapi masalah-masalah sulit tanpa ditunda.

- c) Mendengarkan dengan baik, berusaha saling memahami, dan bersedia berbagi informasi secara utuh.
 - d) Menggalakkan komunikasi terbuka dan tetap bersedia menerima kabar buruk sebagaimana kabar baik.
- 3) Orang yang memiliki kecakapan dalam kemampuan tim adalah mereka yang:
- a) Menjadi teladan dalam kualitas tim seperti respek, kesediaan membantu orang lain dan kooperasi.
 - b) Mendorong setiap anggota tim agar berpartisipasi secara aktif dan penuh antusiasme.
 - c) Membangun identitas tim, semangat kebersamaan, dan komitmen.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen kecerdasan emosional memiliki keterampilan seseorang dalam mengelola emosi dalam perasaan sendiri maupun orang lain dan memiliki memotivasi dalam dirinya, sehingga dapat melahirkan pengaruh dalam memahami dan kemampuan merasakan apayang orang lain rasakan serta menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Dari komponen kecerdasan emosional tersebut penulis menggunakannya untuk mengembangkan instrumen penelitian.

6. Prestasi Belajar

Menurut para ahli pada intinya adalah capaian atau hasil akhir yang bisa dilihat setelah proses belajar. Terkait capaian itu dalam aspek apa dan bagaimana, masing-masing ahli memiliki pandangan tersendiri.

Prestasi belajar dan proses belajar adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar seorang peserta didik biasanya dilakukan evaluasi terhadap materi belajar yang telah diberikan.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah,1994:19). Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994:21) bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu usaha atau pekerjaan yang seseorang lakukan yang dapat menyenangkan hati serta hasil yang diperoleh dari keuletan yang dilakukannya baik secara individual maupun berkelompok.

Menurut Slameto(1995:2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Pengertian prestasi belajar menurut para ahli tidak selalu berputar pada aspek kecerdasan dan bakat, namun demikian juga meninggalkan kedua aspek tersebut. Kecerdasan dan bakat juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar namun tidak mutlak.

Kecerdasan demikian juga bakat adalah potensi dasar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Hanya saja kadarnya berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Ia merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Namun, dalam beberapa kasus besarnya kecerdasan dan bakat tidak berbanding lurus dengan prestasi belajar siswa. Karena prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar selain bakat dan kecerdasan antara lain adalah: minat dan motivasi. Ketika keempat faktor ini ada dalam diri seseorang peserta didik maka prestasi belajarnya akan cenderung lebih tinggi.

2) Faktor eksternal

Pengertian belajar menurut para ahli tidak mengesampingkan peranan faktor eksternal dalam meningkatkan prestasi belajar. Faktor eksternal seperti kualitas guru, metode mengajar, lingkungan, fasilitas mengajar dan lain sebagainya ikut mempengaruhi prestasi belajar. Namun, pengaruhnya tidaklah sebesar faktor internal.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

1) Faktor dari dalam diri siswa (intern)

Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut Slameto (1995 : 54) yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

a) Faktor jasmani

Faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

b) Faktor kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, cepat pusing, mengantuk jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada kelainan alat inderanya.

c) Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain (Slameto, 2003:55).

2) Faktor psikologis

Dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

a) Intelegensi

Slameto (2003 : 56) mengemukakan bahwa intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis, yaitu kacakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari secara cepat.

b) Perhatian

Menurut Al-Ghazali dalam Slameto (2003 : 56) bahwa perubahan adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal sekumpulan objek. Untuk menjamin belajar lebih baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa , maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai hobi dan minatnya.

c) Bakat

Menurut Hilgard dalam Slameto (2003: 57) bahwa bakat adalah *the capacity to learn*. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Kemudian menurut Muhibbin (2013: 136) bahwa bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

3) Faktor kelelahan

Ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu

kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (1995: 59) sebagai berikut: “kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena ada substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian.” Dari uraian di atas maka kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi prestasi belajar dan agar siswa belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya seperti lemah lunglainya tubuh sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan rohani seperti memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian. Ini semua besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Agar siswa selaku pelajar dengan baik harus tidak terjadi kelelahan fisik dan psikis.

4) Faktor yang berasal dari luar (faktor esktern)

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 1995: 60).

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

b) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, hal ini dipertegas oleh Wirowidjojo dalam Slameto (2003: 60) mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan bangsa dan Negara. Dari pendapat di atas dapat dipahami betapa pentingnya peran keluarga dalam menunjang prestasi anak atau siswa.

c) Relasi antar anggota keluarga

Menurut Slameto (2003: 60) bahwa yang penting dalam keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarganya yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh tak acuh, dan sebagainya.

d) Pengertian orang tua

Menurut Slameto (2003 : 64) bahwa anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua

wajib memberi pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.

5) Faktor sekolah

Faktor dapat berupa cara guru mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah dan media pendidikan, yaitu:

a) Guru dan cara mengajar

Menurut Purwanto (2004 : 104) faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam Djamarah (2006: 39) mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan semikian cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, tehnik ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

b) Model pembelajaran

Model atau pembelajaran sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa, terutama pada pelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini model atau metode pembelajaran saja, akan tetapi harus bervariasi yang disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama pada guru Bahasa Indonesia, yaitu guru Bahasa Indonesia harus memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

c) Alat-alat pelajaran

Untuk dapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, misalnya perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Menurut Purwanto (2004: 105) menjelaskan bahwa sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

d) Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Menurut Slameto (2003: 63) bahwa kurikulum yang tidak baik terhadap proses belajar maupun prestasi belajar siswa.

e) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dapat pagi hari, siang, sore bahkan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa (Slameto, 2003: 68).

6) Faktor lingkungan masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya.

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Menurut Slameto (2003: 70) mengatakan bahwa kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b) Teman bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak lain, untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangnya. Perbuatan tidak baik mudah berpengaruh terhadap orang lain, maka perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul. Menurut Slameto (2003 : 73) agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik dapat berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek perangnya pasti mempengaruhi sifat buruknya juga, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.

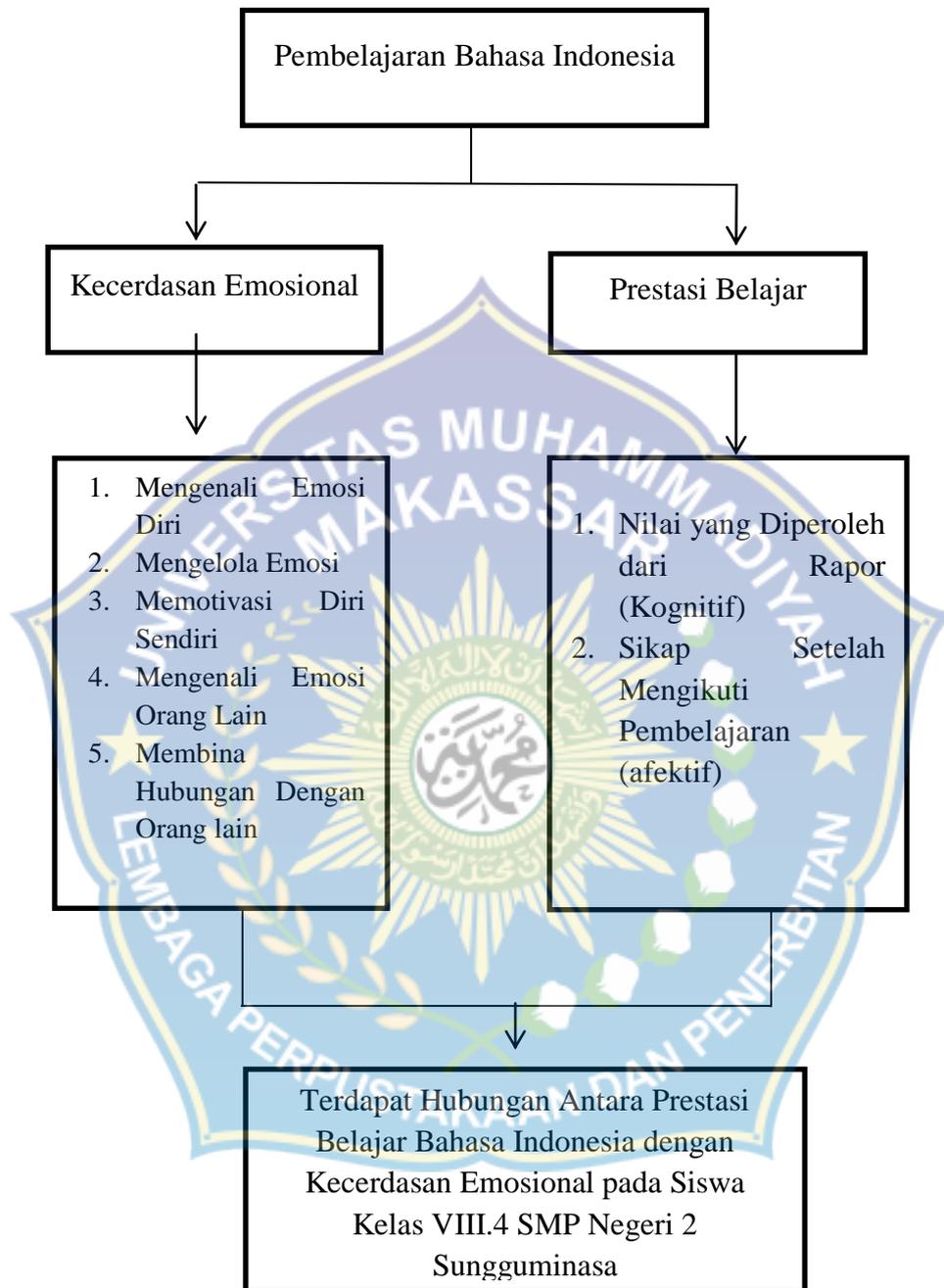
7. Kerangka Pikir

Penelitian pengaruh kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 sungguminasa, meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dan prestasi belajar memiliki hubungan maka peneliti memerlukan beberapa indikator sebagai penentu dalam penelitian ini.

Berdasarkan pembahasan teori dalam kajian pustaka, berikut diuraikan kerangka pikir yang melandasi penelitian ini. Kerangka pikir penelitian secara garis besar dapat dilihat dalam gambar 2.I.



2.1 Kerangka Pikir



B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, perumusan hipotesis sangat berbeda dari perumusan pertanyaan penelitian (Azwar, 2010: 10).

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a) : Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar”.
2. Hipotesis nihil (H_0) : “Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil peneliti tidak dimaksudkan sebagai suatu pemecahan langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena karena penelitian merupakan bagian pemecahan dari suatu masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah (Azwar : 2010).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat manipulasi variabel tersebut. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya akan melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi. Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan (Azwar : 2010).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian sosial (Arikunto, 2006). Populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok akan tetapi dapat teridri dari karakteristik-karakteristik individu (Azwar, 2011).

Populasi diartikan sebagai wilayah generaliasasi yang terdiri atas objek. Subjek yang mempunyai kapasitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu, populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa. Populasi tersebut dapat dilihat pada:

Tabel 3.1: Setelah melakukan penelitian maka populasi yang terdapat di sekolah SMP Negeri 2 Sungguminasa sebanyak 135 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
VIII.1	19	16	35 siswa
VIII.2	10	23	33 siswa
VIII.3	15	17	32 siswa
VIII.4	11	24	35 siswa
Total			135 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apabila subjek peneliti kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel populasi, yakni siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Sungguminasa yang berjumlah 35 siswa. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII.4, karena responden tidak lebih dari 100 orang. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan kelas penelitian:

- a. Mengamati beberapa kelas untuk dijadikan kelas penelitian
- b. Membandingkan kelas mana yang siswanya lebih banyak
- c. Mewawancara beberapa wali kelas dan siswa mengenai keadaan kelasnya.
- d. Memantau siswa ketika jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan langkah-langkah di atas di peroleh hasil bahwa yang menjadi kelas penelitian adalah kelas VIII.4.

C. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Aspek kecerdasan emosional meliputi kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosi diri, memanfaatkan emosi secara produktif (memotivasi diri sendiri), mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain.

2. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dan proses belajar adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar seorang peserta didik biasanya dilakukan evaluasi terhadap materi belajar yang telah diberikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Mencari data dan mengumpulkannya haruslah didukung dengan teknik pengumpulan data, maka dalam hal ini peneliti perlu memperhatikannya, sehingga informasi yang didapat benar-benar valid dan reliabel. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

1. *Library Research* (penelitian kepustakaan) metode kepustakaan merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan sumber data baik dengan teori, sumber literatur, dan pendapat para ahli yang masih mempunyai hubungan dengan permasalahan yang penulis teliti.
2. *Field Research* (penelitian lapangan) metode ini penulis gunakan karena teknik pengumpulan data dari penelitian ini salah satunya datanya didapatkan dari lapangan, maka untuk memperoleh data lapangan ini, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:
 - a. Angket/Kuesioner

Angket adalah alat pengumpulan data yang berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Angket digunakan untuk mengumpulkan data faktual. Penggunaan angket lebih efisien bila ditinjau dari segi waktu, biaya serta dapat meliputi jumlah responden yang besar. Angket yakni instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang menggambarkan diri individu dengan sejumlah pertanyaan, yang

jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk memilih jawaban, kecuali yang sudah ditentukan. Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *cheklist* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu).

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, “Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai informasi yang berhubungan dengan gambaran umum keadaan SMP Negeri 2 Sungguminasa sehingga data ini mendukung penuh guna mendapatkan data yang valid.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Analisis Data Hasil raport siswa

Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tujuan mengetahui sejauh mana pengaruh antara

kecerdasan emosional dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Data mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia siswa digambarkan mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila melebihi 70% siswa di kelas tersebut telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa dengan skor} \geq 70}{\text{banyaknya seluruh siswa}} \times 100$$

b. Analisis Data Respon Siswa

Data tentang respon siswa diperoleh dari kuesioner respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan psikologisnya, dan selanjutnya dianalisis persentase. Persentase ini dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase respons siswa yang menjawab sesuai, tidak sesuai, ragu-ragu dan sangat sesuai

f = Banyaknya siswa yang menjawab sesuai, tidak sesuai, ragu-ragu dan sangat sesuai

N = Banyaknya siswa yang mengisi kuesioner

2. Analisis Statistik Inferensial

Data yang dianalisis adalah data yang dites di awal dengan akhir setelah terkumpul setelah itu diolah supaya menjadi penelitian yang jelas. Menghitung hasil tes menggunakan teknik analisis data uji F. Adapun syarat uji F adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran dari skor masing-masing variabel apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan analisis statistik yang pertama dilakukan dalam rangka analisis data. Kepastian terpenuhinya syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus:

Keterangan :

KS : harga Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 : jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh

n2 : jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2006:152)

b. Uji Homogenitas

Dalam uji homogenitas, dengan harga F yang diharapkan adalah harga F yang tidak signifikan yaitu harga F empirik yang lebih kecil daripada harga F teoritik. Pengujian homogenitas dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Tertinggi Varians}}{\text{Terendah Varians}}$$

Keterangan:

Var.terbesar: nilai variansi yang lebih besar dari dua sampel yang dibandingkan. Var.terkecil: nilai variansi yang lebih kecil dari dua sampel yang dibandingkan

(Sugiyono, 2011: 199)

c. Uji hipotesis (Uji kesamaan rata-rata)

Pengujian hipotesis untuk membuktikan adanya pengaruh kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMP Negeri 2 sungguminasa. Uji hipotesis ini menggunakan uji-t (independent uji test) yaitu menguji perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling beban dengan rumus:

$$t = 0,05/2:df$$

$$df = N - 2$$

Keterangan :

t = uji t (kelas eksperimen dan kontrol)

n = Jumlah sampel

df = degree of freedom

p = nilai <0,05

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Sungguminasa.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel peneliti yakni kelas VIII.4 sebagai kelas penelitian dalam pengambilan sampel menggunakan teknik wawancara dan pengamatan. Sehingga yang terpilih sebagai kelas penelitian adalah kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Sungguminasa.

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dalam pembelajaran bahasa indonesia, maka dilakukan prosedur penelitian eksperimen dan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan tehnik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, hasil analisis keduanya diuraikan sebagai berikut:

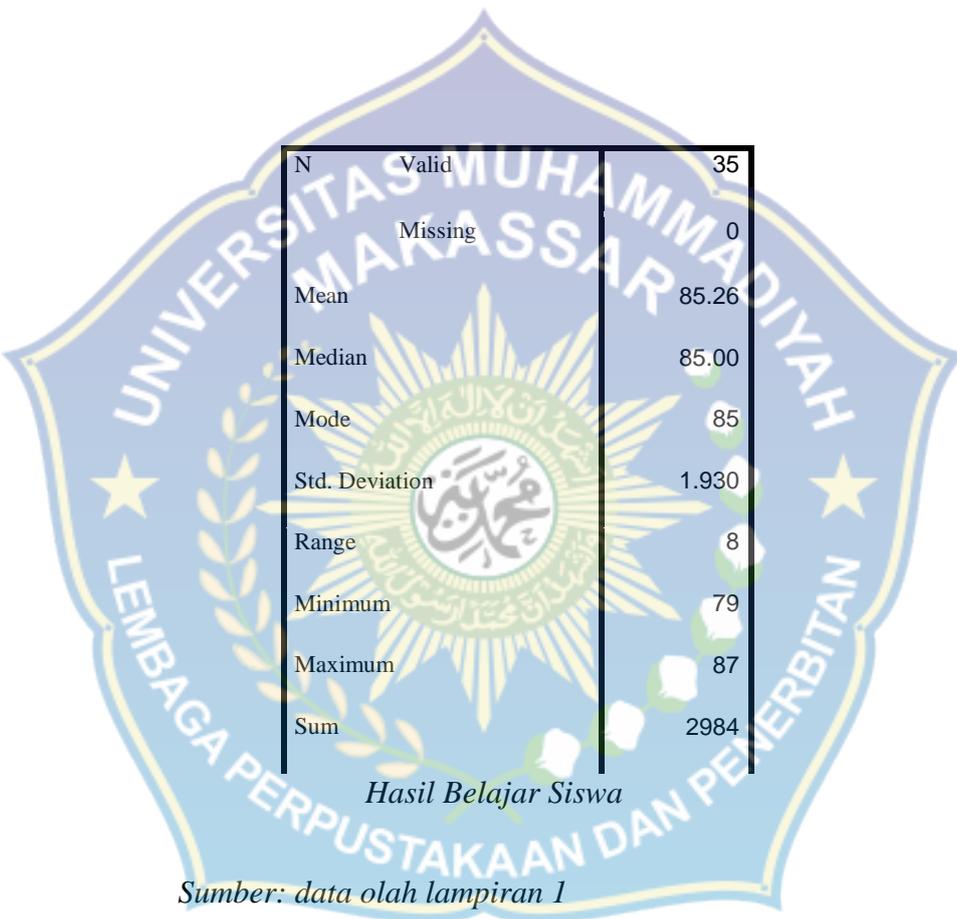
1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Hasil Rapor Bahasa Indonesia

Data prestasi belajar diperoleh dari dokumentasi nilai rapor siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Sungguminasa semester ganjil. Berdasarkan data variabel prestasi belajar diperoleh skor tertinggi 87 dan skor terendah 79.

Hasil analisis menunjukkan mean (M) sebesar 85.26. median (Me) sebesar 85.00, mode (Mo) sebesar 85, standar deviasi (SD) sebesar 1.930, minimum 79, maksimum 87 dan Sum atau jumlah keseluruhan 2.984 .Berikut adalah tabel statistik nilai rapor atau hasil belajar siswa.

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia



N	Valid	35
	Missing	0
Mean		85.26
Median		85.00
Mode		85
Std. Deviation		1.930
Range		8
Minimum		79
Maximum		87
Sum		2984

Hasil Belajar Siswa

Sumber: data olah lampiran 1

Pada tabel 4.1 hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.00 pada hasil belajar bahasa Indonesia didapat jumlah sampel yang valid 35, skor rerata = 85,26, nilai tengah = 85,00, standar deviasi = 1.930, range = 8, nilai minimum = 79,

maksimum = 87, jumlah keseluruhan dari hasil belajar siswa = 2984.

Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No. Nilai	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
79	1	2.9	2.9	2.9
80	1	2.9	2.9	5.7
82	2	5.7	5.7	11.4
84	1	2.9	2.9	14.3
85	14	40.0	40.0	54.3
86	5	14.3	14.3	68.6
87	11	31.4	31.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber: data olah lampiran 1

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 35 siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Sungguminasa sebagai kelas penelitian yang mengisi tes sebanyak 35 siswa yang memperoleh skor pada nilai tertinggi 87 sebanyak 11 siswa (31,4%) kemudian siswa yang

memperoleh nilai terendah sebanyak 1 siswa dengan nilai 79 (2,9%). Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa jika dijumlahkan antara siswa yang mendapatkan skor tertinggi dan siswa yang mendapatkan skor terendah 34,3% , maka skor rata-rata prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Sungguminasa.

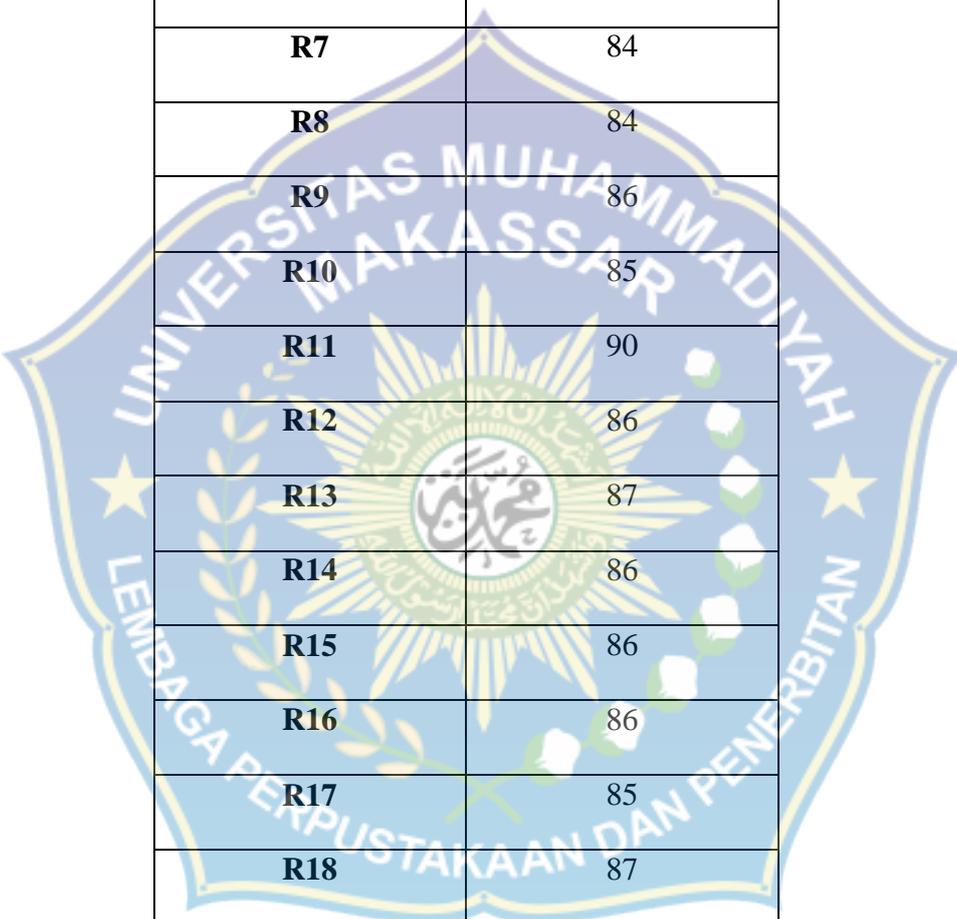
b. Deskripsi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenal dan memilah-milah perasaan serta mengelola atau mengendalikan keadaan emosi di dalam dirinya, membina hubungan dengan orang lain dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Siswa yang memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya akan dapat berpengaruh dengan prestasi belajarnya. Ketika hubungan sosial kecerdasan emosional tidak sesuai atau tidak baik maka siswa sulit mendapatkan prestasi belajar yang baik, karena salah satu indikator kecerdasan emosional yaitu, adanya motivasi dan dukungan dari orang-orang terdekat. Jadi pada penelitian ini kecerdasan emosional dan prestasi belajar sangat memiliki pengaruh atau bisa dikatakan sebagai faktor pendukung siswa mendapatkan prestasi belajar.

c. Respon Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Sungguminasa

Tabel 4.3 Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan dan telah diisi oleh masing-masing siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Sungguminasa yang berjumlah 35 siswa, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

KODE	JUMLAH
R1	83



R2	85
R3	90
R4	85
R5	85
R6	91
R7	84
R8	84
R9	86
R10	85
R11	90
R12	86
R13	87
R14	86
R15	86
R16	86
R17	85
R18	87
R19	85
R20	84
R21	86
R22	80
R23	86

R24	88
R25	90
R26	89
S27	84
R28	85
R29	86
R30	84
R31	89
R32	90
R33	85
R34	86
R35	88
Jumlah	3016

a) Deskripsi Hasil Respon Siswa terhadap Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kuesioner rata-rata siswa mendapatkan skor sebanyak 84 ke atas namun ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dengan skor nilai yang paling tinggi, yakni 91 maka dari hasil responden siswa melalui kuesioner yang telah diisi oleh 35 siswa mendapatkan respon yang positif.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab III. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 16.00. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Prestasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32768968
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.352
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data hasil atau prestasi belajar siswa memiliki hasil belajar yang baik nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat

disimpulkan prestasi belajar pada siswa kelas VIII.4 berdistribusi normal.

Untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *sig* pada *levene's statistic* dengan 0,05 ($sig > 0,05$) Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.5 Ringkasam Uji Homogenitas

Nama	F_{hitung}	<i>Sig</i>	Keterangan
Prestasi Belajar	0,852	0.363	Homogen

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai F hitung prestasi belajar 2,596 dengan nilai signifikan 0,093 sedangkan F hitung *post-test* 0.724 dengan signifikan 0,363. Dari hasil perhitungan harga signifikan data prestasi belajar lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan *uji-t* untuk mengetahui apakah prestasi pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki pengaruh dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Sungguminasa.

d. Uji t Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Uji t prestasi belajar siswa kelas VIII.4 bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji t kelas VIII.4 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel. 4.6 Ringkasan hasil uji t Prestasi Belajar

Kelas	Rata-rata	T_{hitung}	T_{tabel}	N
Prestasi Belajar	85,26	0,852	0,923	35

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata nilai prestasi belajar kelas VIII.4 sebesar 85,26. Didapatkan juga $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada taraf signifikansi nilai $p < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil prestasi belajar belajar siswa dengan nilai T_{hitung} 0,852 dan T_{tabel} 0,923.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yaitu pembahasan hasil analisis deskriptif dan pembahasan analisis inferensial.

B. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk menganli emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri mengenali emosi orang lain

(empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut rapor. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar.

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan kuoesioner dan beberapa pengamatan yang dilakukan di dalam kelas maka hasil dari kuesioner mendapatkan nilai yang positif dari siswa. Adapun prestasi belajar siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Sungguminasa yang telah diuraikan pada bab 3 dan dicantumkan pada lembar lampiran maka nilai atau prestasi belajar bahasa Indonesia yang didapatkan melalui nilai rapor siswa mendapatkan nilai rata-rata 80 sampai dengan 87 yang hasil tersebut merupakan hasil yang cukup tinggi yang dapat kita sebut dengan prestas belajar.

Maka hasil penelitiannya adalah ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Sungguminasa. Output *SPSS* menunjukkan jika hipotesis nol ditolak, ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan tinggi pula prestasi belajarnya.

Siswa yang dapat mengendalikan emosi dengan baik. Hasil preastasi belajar siswa dikatakan efektif apabila siswa dikelas tersebut mencapai tingkat

ketuntasan secara klasikal paling rendah 70% sesuai dengan standar penilaian klasikal. Pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwasanya emosi yang baik dapat memengaruhi prestasi belajar bahasa siswa.

Siswa yang dapat mengendalikan emosi dengan baik, tidak akan mudah larut dalam masalah yang dihadapinya. Siswa juga dapat memotivasi dirinya sendiri untuk dapat mencapai sesuatu dengan hasil maksimal, dengan memberi dorongan positif kepada dirinya sendiri, maka siswa merasa optimis dan dapat mencapai prestasi dengan baik.

Adapun berdasarkan frekuensi variabel (X) bahwa presentasi siswa yang memiliki skor prestasi belajar 79 dengan frekuensi 1 orang siswa dengan presentasi sebesar 2,9%, skor 80 frekuensi 1 orang siswa dengan presentasi 2,9% *cumulative percent* 5,7%, skor 82 frekuensi 2 orang siswa dengan presentasi 5,7%, skor 84 frekuensi 1 orang dengan presentasi 2,6% *cumulative percent* 14,3%, skor 85 frekuensi 14 orang siswa dengan presentasi 40,0%, skor 86 frekuensi 5 orang siswa dengan prestasi 14,3% dan skor tertinggi 87 frekuensi 11 orang siswa dengan presentasi 31,4% dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata (mean) 85,26 dengan standar deviasi 1,930, median 85,00 dan mode 85.

Sedangkan data distribusi variabel (Y) bahwa presentasi siswa yang memiliki skor 80 frekuensi 1 orang siswa dengan presentasi 2,9%, skor 83 frekuensi 1 orang siswa dengan presentasi 2,9% *cumulative percent* 5,7%, skor 84 frekuensi 5 orang siswa dengan presentasi 14,3%, skor 85 frekuensi 8 orang siswa dengan frekuensi 22,9%, skor 86 frekuensi 9 orang siswa dengan presentasi 25,7%, skor 87 frekuensi 2 orang siswa dengan frekuensi 5,7% *cumulative percent*

74,3%, skor 88 frekuensi 2 orang siswa dengan presentasi 5,7% *cumulative percent* 80,0%, skor 89 frekuensi 2 orang siswa dengan presentasi 5,7% *cumulative percent* 85,7%, skor 90 frekuensi 4 orang siswa dengan presentasi 11,4% *cumulative percent* 97,1% dan skor 91 frekuensi 1 orang dengan presentasi 2,9% *cumulative percent* 100,0%.

Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis (uji-t) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,852. Sementara nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 3% dengan N 35, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 0,923. Kemudian pada ringkasan hasil uji homogenitas f_{hitung} 0,852 dan sig 0,363 dengan keterangan homogen.

Variabel kecerdasan emosional memiliki tingkat signifikansi/Probabilitas $0,000 < 0,05$. artinya signifikan. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,852 > 0,923$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.

Daniel Goleman yang menyatakan bahwa, “Kecerdasan emosional sebagai kemampuan memiliki kesadaran diri yang tinggi, memiliki pengaturan diri yang baik, memiliki motivasi yang tinggi, memiliki rasa empati tanpa harus membedakan dan memiliki keterampilan sosial yang baik”. Dengan seseorang memiliki kecerdasan emosional, maka ia akan dengan mudah memantau dan mengendalikan perasaannya dengan baik untuk berpikir secara teratur. Misalnya, ketika siswa dihadapkan oleh suatu masalah dalam belajar bahasa Indonesia, ia akan dengan mudah mengontrol perasaannya dengan cerdas.

Sehingga dengan kecerdasan emosional yang dimiliki dapat membantu siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Dengan demikian siswa akan memperoleh hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dengan baik.

Menurut Lyle Spencer yang dikutip oleh Ary Ginanjar Agustian bahwa, “Ilmu-ilmu itu hanya kemampuan ambang kecakapan, anda memerlukannya untuk masuk ke suatu bidang tetapi tidak menjadikannya anda seorang bintang. Kecerdasan emosional yang lebih berperan untuk menghasilkan kinerja yang cemerlang”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang baik sangat diperlukan kecerdasan emosional. Pengetahuan yang siswa dapatkan selama belajar akan membuatnya memiliki inteligensi. Namun, itu saja tidak cukup bila tanpa peranan kecerdasan emosional. Sebab, dengan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa akan lebih mudah mengarahkan dalam menyelami suatu bidang tertentu.

Hasil di atas didukung oleh beberapa penelitian terdahulu dari Nurul Febriana (2016) yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil perhitungan uji korelasi dengan menggunakan *product moment pearson* antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di MAN 12 Jakarta adalah sebesar 0,612. Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Sementara nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 58$, maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,259. Nilai r_{hitung} yang diperoleh $0,612 > \text{nilai } r_{tabel} (\text{sig.5\% ; } N = 58 = 0,259)$ dengan demikian hipotesis

alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar diterima, yang berarti bahwa kecerdasan emosional sangat mempengaruhi hasil belajar. Kemudian peneliti Faya Sukma Putri (2013) dengan hasil penelitian ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA N 3 Magelang. Output program *SPSS* menunjukkan jika hipotesis nol ditolak, ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional siswa akan tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya.

2. Respon Siswa

Kriteria yang ditetapkan untuk mengatakan bahwa para siswa memiliki respons positif terhadap kegiatan pembelajaran adalah lebih dari 70% dari mereka memberi respons positif dari jumlah aspek yang ditanyakan. Respons positif siswa terhadap pembelajaran dikatakan tercapai apabila kriteria respons positif siswa untuk kegiatan pembelajaran terpenuhi.

Berdasarkan jawaban siswa dari kuesioner yang dibagikan diperoleh data bahwa 8,67% siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Sungguminasa memberikan respons positif dari sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang diajukan.

3. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data prestasi belajar telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji persyaratan sebelum melakukan uji hipotesis. Data hasil prestasi belajar telah terdistribusi dengan normal karena nilai $p \geq \alpha = 0,05$. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil prestasi belajar siswa siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia tampak Nilai p

(*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05$ berarti hasil belajar Bahasa Indonesia siswa bisa mencapai KKM 70.

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata “kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII.4 sebagai kelas penelitian. Dilihat dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat yakni, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Sungguminasa” sesuai dengan penelitian yang dipaparkan oleh Nurul Febriana dan Muh.Jidan Ananta.

Menurut penelitian terdahulu Nurul Febriana (2016) dalam skripsi “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi*”. Dengan kesimpulan sebagai berikut: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi (studi kasus pada siswa kelas XI IPS MAN 12 Jakarta). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh t_{hitung} sebesar 5,796. Sementara nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N=58$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672. Kemudian variable kecerdasan emosional memiliki tingkat signifikansi/Probabilitas $0,000 < 0,05$. Artinya signifikan. Jadi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $5,796 > 1,672$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi (studi kasus pada siswa kelas XI IPS MAN 12 Jakarta). Di dalam penelitian Nurul Febriana mendapatkan hasil yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, namun penulis akan meneliti antara

kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Selanjutnya, selain penelitian yang dilakukan oleh Nurul Febriana, Faya Sukma Puutri, 2013 juga menulis skripsi dengan judul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang*”. dengan kesimpulan penelitian sebagai berikut: 1) Output program *SPSS 16 for windows* menunjukkan jika F hitung (51,024) > F tabel (3,097698) berarti H_0 ditolak, jadi kecerdasan emosional dan kepercayaan diri bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ini mengandung makna semakin tinggi kecerdasan emosional dan juga semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. 2). Output program *SPSS 16 for windows* menunjukkan jika t hitung (9,210) > t tabel (1,986674) jadi hipotesis nol ditolak, kesimpulannya bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Output program *SPSS for windows* menunjukkan jika F hitung (0,852) > T tabel 0,923 berarti H_0 ditolak jadi kecerdasan emosional dengan prestasi belajar memiliki pengaruh. Ini mengandung makna bahwasanya semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.
2. Sedangkan respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjawab dengan skor maksimum 4,00 responden dengan jumlah responden 35 sedangkan skor minimum 1,00 dengan jumlah responden yang menjawab 10 responden. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner yang dibagikan kepada siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Orang tua dapat lebih mampu memperhatikan kecerdasan emosional siswa dalam artian hubungan sosialnya baik dengan keluarga maupun dengan teman kelasnya.

2. Pihak guru atau pengajar perlu mempertimbangkan kecerdasan emosional dalam penyampaian materi maupun evaluasi serta memakai metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kecerdasan emosional siswa.
3. Siswa sebaiknya terus belajar menjadi diri sendiri tetap meningkatkan kecerdasan emosional dengan lebih perhatian lagi dengan sosialnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 200. *ESQ (Emotional, Spiritual Quetiont)*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Ahmadi, Iif Khoiri dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Ananta, Muh. Jidan. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang. *Skripsi*. Malang. Fakultas Psikologi. Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
<file:///D:/emosional/pengaruh%20kecerdasan%20emosional.pdf>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktif*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah, S.B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Djamarah, 2011. Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. III.
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- *Emotional Intelligence*. 2007. Terjemahan T Hermaya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. XVII.
- Febriana, Nurul. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah : Jakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Firmansyah, I. 2010. Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat. *Skripsi*. Jakarta. Tidak Diterbitkan.
- Goleman dan Daniel. 2005. *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet. VI.

- Gottman, J. 2001. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (Terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Mulyadi, Basuki, dan Rahardjoo. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan Pertama. Depok. Raja Grafindo Persaja.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuraida dan Alkaf, Halid. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ciputat: Islamic Research Publishing, Cet. I.
- Rianto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Kecana Prenada Media Grup:Jakarta)
- Santrock, J. W. (200). *Life Span Development jilid 1*. Alih Bahasa Achmad Chusairi & Juda Damanik. Jakarta:Erlangga.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. VI.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, Cet. XVII.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukma Putri Faya. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Sukriadi. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Sudut dan Garis Di kelas VII MTs Normal Islam Samarinda. *Jurnal.file:///D:/emosional/Pengaruh_Kecerdasan_Emosional_Terhadap_Hasil_Belaj.pdf*. Diakses September 2016.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. III.
- Wahyuningsih. A. S. 2004. Hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y. A. I. Jakarta.

Sukma Putri, Faya. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Negeri 3 Magelang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
https://apriana-anna.blogspot.com/2010/10/fungsi-dan-kedudukan-bahasa-indonesia_16.html. Diakses pada hari sabtu 16 oktober 2010.



L

A

M

P

I

R

A

N



I

Lampiran 1 (KUESIONER)**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Tulislah terlebih dahulu nama, nomor induk siswa dan kelas pada tempat yang telah disediakan
2. Jawablah selalu pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban yaitu:
 - TS = Jika pertanyaan **Tidak sesuai** dengan kondisi anda
 - R = Jika pertanyaan ragu-ragu (**Ragu-ragu**) dengan diri anda
 - S = Jika pertanyaan **Sesuai** dengan diri anda
 - SS = Jika pertanyaan **Sangat Sesuai** dengan diri anda
3. Jawablah dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan

Nama :

Nomor Induk Siswa :

Kelas :

NO.	PERTANYAAN	ALTERNATI JAWABAN			
		TS	R	S	SS
1.	Saya merasa senang jika belajar Bahasa Indonesia				
2.	Saya merasa bangga jika nilai pelajaran Bahasa Indonesia saya hasilnya bagus				

3.	Jika saya mengalami kesulitan, saya akan berusaha untuk tetap fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas				
4.	Saya dapat berpikir jernih dalam kondisi tertekan				
5.	Saya merasa kecewa jika tidak mampu mengerjakan soal Bahasa Indonesia				
6.	Saya mampu konsentrasi belajar ketika emosi saya sedang stabil				
7.	Saya dapat bersabar ketika menyimak guru Bahasa Indonesia menjelaskan materi				
8.	Saya mampu mengontrol emosi				
9.	Ketika saya menyukai lawan jenis, konsentrasi belajar saya terganggu karena terlalu memikirkannya				
10.	Saya senang jika bisa mengerjakan soal Bahasa Indonesia				
11.	Saya menganggap kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda				
12.	Saya giat belajar Bahasa Indonesia tidak hanya saat ulangan atau ujian saja				
13.	Saya merasa tertantang belajar Bahasa Indonesia karena pelajaran bahasa Indonesia terkadang sulit dipahami maknanya dan banyak soal-soal yang mengecoh				
14.	Saya merasa cepat bosan, jenuh dan mengantuk di kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung				
15.	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan untuk sukses dalam belajar Bahasa Indonesia				

16.	Saya dapat merasakan apa yang orang lain pikirkan tentang saya				
17.	Saya dapat menerima kritik dari orang lain dengan terbuka				
18.	Saya bersedia menghibur teman saya yang sedang sedih				
19.	Saya bersedia mendengarkan curhat teman saya yang sedang mengalami masalah				
20.	Saya peduli dengan perasaan teman saya				
21.	Saya menjalin hubungan baik dengan teman satu kelas dan guru Bahasa Indonesia				
22.	saya menyukai banyak teman karena karakternya berbeda-beda				
23.	Saya akan berdiskusi dengan teman mengenai pelajaran Bahasa Indonesia				
24.	Saya sering belajar kelompok di rumah teman				
25.	Saya ingin dekat dengan orang yang pandai agar saya dapat diberi contekan saat ulangan atau ujian				

Lampiran 2 (DATA NILAI RAPORT SISWA KELAS VIII.4)

NO.	NAMA SISWA	KKM 70 NILAI
1.	ABDILLAH HUZAI	80
2.	ADINDA PUTRI ZAENAL	85
3.	AMELIA PUTRI J	85
4.	ANANDA RISKI RAMADANI	85
5.	ATILA ANUGRAH QAINUDDIN	87
6.	DINDA MAYASARI	86

7.	ANANDA KHAERUNNISA	87
8.	MUAMMAR KAUTSAR	87
9.	MUH. ANUGRAH SALSABILA MIHAR	87
10.	MUH. ANUGRAH SURYADI	82
11.	MUH. BILAL PRATAMA PUTRA	79
12.	MUH. FATWA SAPUTRA TAUFIK	87
13.	MUH. ISTIKHALIK	85
14.	MUH. SADAN ALIM SAPUTRA	85
15.	MUH. VHALEN SAIN	86
16.	MUCHNI SARI NINGRUM	82
17.	MUTHIA MUSTIKA	87
18.	MUTIARA WAHYUNI NURJANNAH S	87
19.	MUTMAINNA AZIS	87
20.	NURDIAH NUR AFLAHA RUSLI	85
21.	NAIMAH KHAERiyAH SUBHAN	87
22.	NATASYA KHAERIYA ANDINI KURNANTO	86
23.	NUR AISIAH TAMRIN	85
24.	NUR ASYIFA MUTMAINNAH	85
25.	NUR AULIA HUMAIRAH	85
26.	NUR ICHSAN	85
27.	NURUL AULIYA	86
28.	PUTRI	87
29.	PUTRI ADINDA PELU	84
30.	RASMI GUSNAENI	87
31.	SITI NURAZISAH SUWARNO	85
32.	SITTI YASMINE NURHAPSARI	86
33.	SALHSA SYARIFA RAMADHANI	85
34.	SAFITRI AULIA	85
35.	SUCI AULIA RAHMA	85
JUMLAH		2.984

Lampiran 3 (Statistik Skor Prestasi Belajar Bahasa Indonesia)

N. Valid	35
Missing	0
Mean	85.26
Median	85.00
Mode	85
Std.Deviation	1.930
Range	8
Minimum	79
Maksimun	87

Lampiran 4 (Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar)

No. Nilai	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
79	1	2.9	2.9	2.9
80	1	2.9	2.9	5.7
82	2	5.7	5.7	11.4
84	1	2.9	2.9	14.3
85	14	40.0	40.0	54.3
86	5	14.3	14.3	68.6

87	11	31.4	31.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Lampiran 5 (Uji Normalitas menggunakan SPSS)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32768968
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.352

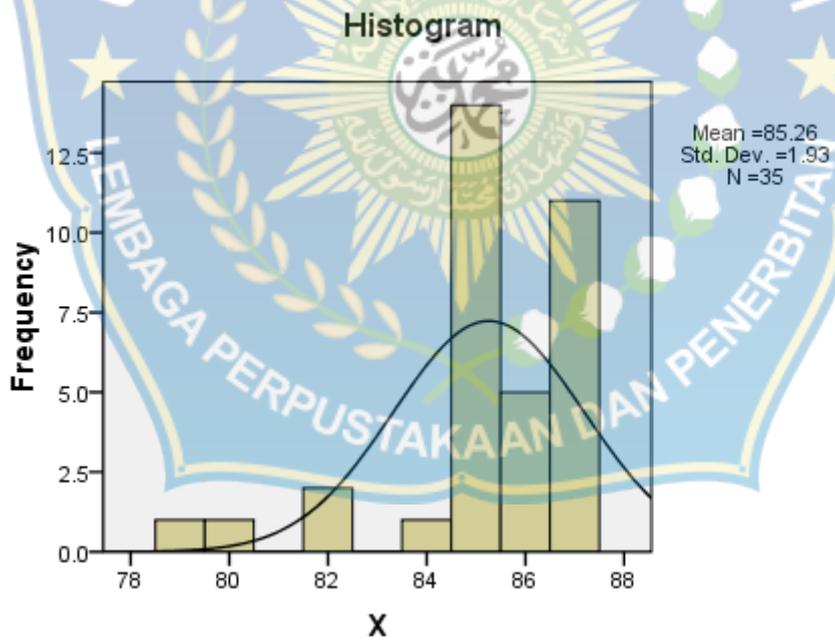
a. Test distribution is Normal.

Lampiran 6 (Data Statistik Variabel X Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII.4)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali 79	1	2.9	2.9	2.9
d 80	1	2.9	2.9	5.7
82	2	5.7	5.7	11.4
84	1	2.9	2.9	14.3
85	14	40.0	40.0	54.3
86	5	14.3	14.3	68.6
87	11	31.4	31.4	100.0

X				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 79	1	2.9	2.9	2.9
80	1	2.9	2.9	5.7
82	2	5.7	5.7	11.4
84	1	2.9	2.9	14.3
85	14	40.0	40.0	54.3
86	5	14.3	14.3	68.6
87	11	31.4	31.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

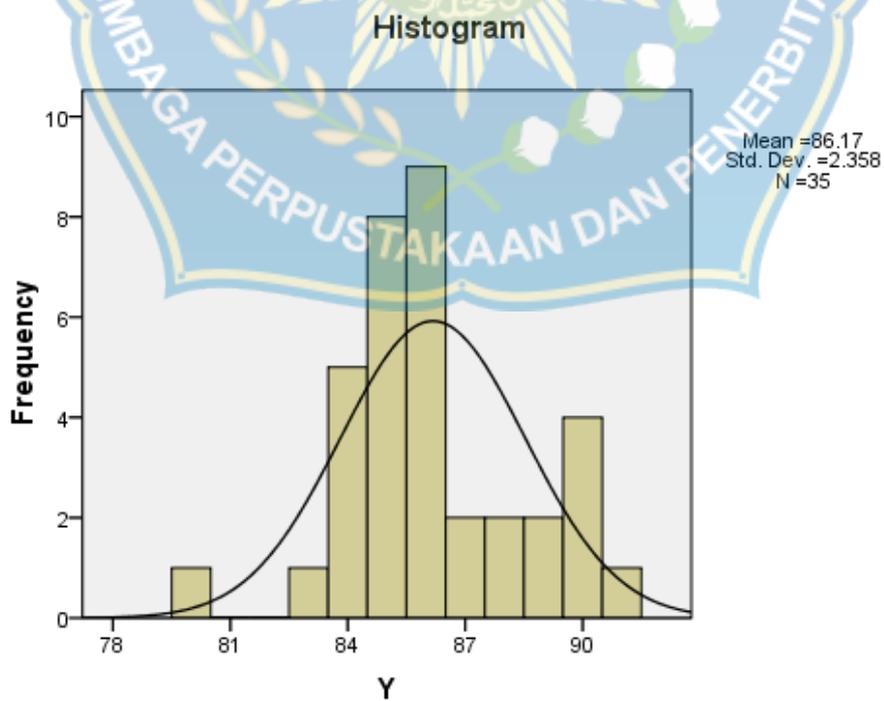
Lampiran 7 (Histogram Prestasi Belajar nilai rapor siswa kelas VIII.4)



Lampiran 8 (Data statistic variabel Y)

		Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	1	2.9	2.9	2.9
	83	1	2.9	2.9	5.7
	84	5	14.3	14.3	20.0
	85	8	22.9	22.9	42.9
	86	9	25.7	25.7	68.6
	87	2	5.7	5.7	74.3
	88	2	5.7	5.7	80.0
	89	2	5.7	5.7	85.7
	90	4	11.4	11.4	97.1
	91	1	2.9	2.9	100.0
Total		35	100.0	100.0	

Lampiran 9 (Histogram variabel Y)



Lampiran 10 (Variabel Entered)**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Prestasi Belajar (X) ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional (Y)

Lampiran 11 (Model Summary)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.159 ^a	.025	-.004	2.36269

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar (X)

Lampiran 12 (Uji F)**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.755	1	4.755	.852	.363 ^a
	Residual	184.217	33	5.582		
	Total	188.971	34			

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar (X)

b. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional (Y)

Lampiran 13 (Uji T)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.688	17.901		5.736	.000
	Prestasi Belajar (X)	-.194	.210	-.159	-.923	.363

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.688	17.901		5.736	.000
	Prestasi Belajar (X)	-.194	.210	-.159	-.923	.363

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional (Y)



L

A

M

P

I

R

A

N

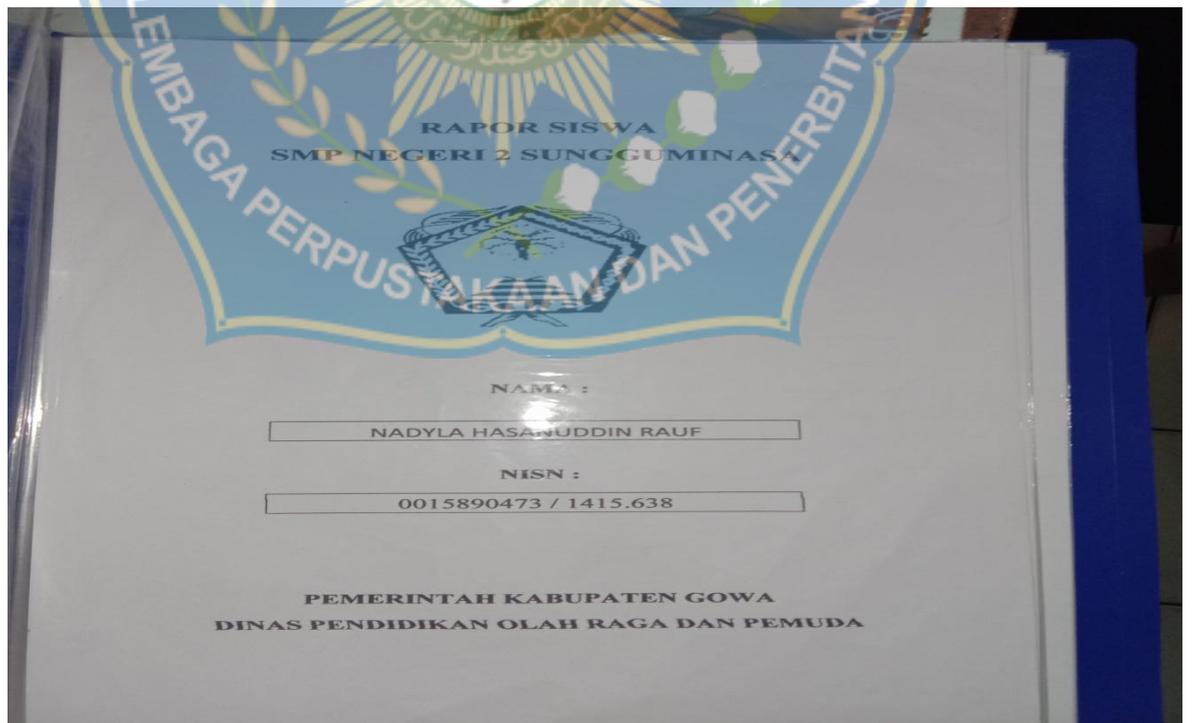
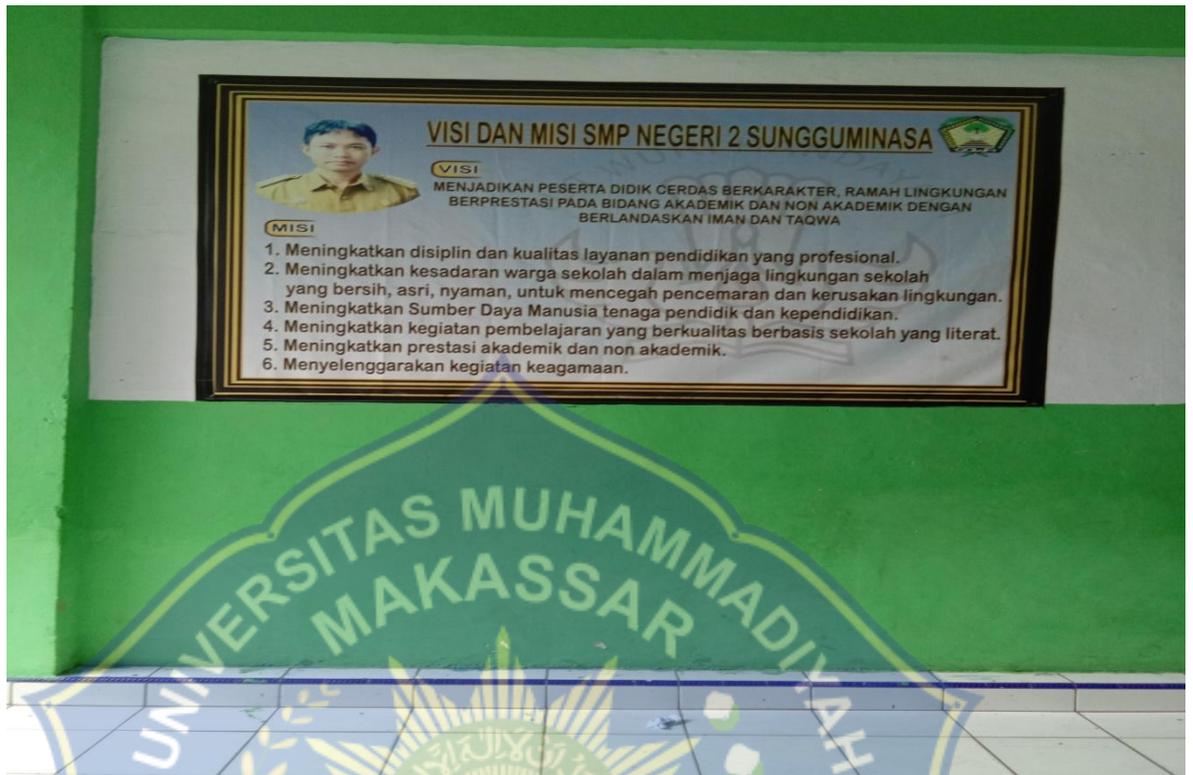


II

DOKUMENTASI







No	NAMA	PAI		PKN		BND		K		IPA		IPS		BN-G		MSD		PDK		PEB		JML	R #	KEHADIRAN %	PERINGKAT										
		Penghit	Ket																																
18	Mutiara Wahyuni Nurianah S	50	A	90	A	85	B	85	B	87	A	87	A	86	A	86	A	86	A	87	A	85	B	86	A	1735	86,8		12						
19	Mutmainna Azis	50	A	90	A	89	A	89	A	87	A	87	A	85	B	85	B	88	A	88	A	87	A	88	A	1738	86,9		8						
20	Nadiyah Nur Afifah Rusli	50	A	80	B	89	A	89	A	85	B	85	B	84	B	84	B	88	A	88	A	87	A	90	A	1740	87		7						
21	Naimah Khaeriyah Subhan	50	A	80	B	89	A	89	A	87	A	87	A	85	B	85	B	90	A	90	A	88	A	88	A	1740	87		8						
22	Nabasya Kha riyah Andini Kurn anto	50	A	90	A	89	A	89	A	86	A	87	A	85	B	86	A	1752	87,6		5														
23	Nur Aistiah Tamrin	55	B	90	A	87	A	87	A	85	B	85	B	85	B	85	B	90	A	90	A	88	A	88	A	1714	85,7		18						
24	Nur Asyifa Mutmainna'h Nur Aulia	50	A	90	A	89	A	89	A	85	B	85	B	84	B	84	B	82	B	82	B	88	A	88	A	1694	84,7		22						
25	Hurairah	50	A	90	A	87	A	87	A	85	B	85	B	84	B	84	B	82	B	82	B	85	B	85	B	1690	84,5		24						
26	Nur Ichsah	55	B	90	A	79	B	79	B	85	B	85	B	80	B	80	B	82	B	82	B	85	B	85	B	1666	83,3		29						
27	Nur Al Auliyah	55	B	90	A	79	B	79	B	86	A	86	A	84	B	84	B	88	A	88	A	80	B	80	B	1683	84,2		26						
28	Putri	50	A	90	A	89	A	89	A	87	A	87	A	84	B	84	B	90	A	90	A	85	B	85	B	1736	86,8		11						
29	Putri Adinda Pelu	55	B	90	A	87	A	87	A	84	B	84	B	84	B	84	B	79	B	79	B	80	B	80	B	1657	82,9		30						
30	Rasni Gusnani	50	A	90	A	87	A	87	A	87	A	87	A	85	B	85	B	90	A	90	A	85	B	85	B	1739	87		9						
31	Siti Nurazisa Suwarno	50	A	90	A	87	A	87	A	85	B	85	B	85	B	85	B	88	A	88	A	88	A	88	A	1724	86,2		16						
32	Siti Yasmine Nuri asari	50	A	90	A	87	A	87	A	86	A	86	A	85	B	85	B	90	A	90	A	87	A	87	A	1751	87,6		6						
JUMLAH RATA-RATA		53	A	88	A	86	A	86	A	85	B	85	B	85	B	85	B	87	A	86	A	86	A	86	A	85	B	87	A	83	B	84	B	###	85,6

Wali Kelas
HJ. ASLIHAH S.Pd
NIP. 196202061984112002

U/LA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA
Alamat: Jalan Andi Mappan No. 1 Telp. 0411-865571 Sungguminasa
website : www.smpnegeri2sungguminasa.net Email : smpn2sungguminasa@yahoo.com
NSS : 201190301002 NPSN : 40301060

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 115/DISDIK-GW/SMPN.02/PL/V/2019

Yang beranda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Irfan Mahmud, S.Pd**
NIP : 197704242006041013
Pangkat/Gol. : Penata TK. I, III/d
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Sungguminasa

Menerangkan Bahwa :

Nama : **ULFATUN HASANAH**
Tempat Tanggal Lahir : **Satulemo, 19 Juli 1997**
NIM : **10533806015**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ Bahasa Indonesia**
Asal Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Sungguminasa, terhitung mulai tanggal 10 s/d 20 Juni 2019 dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi) yang berjudul **"PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 20 Juni 2019


Muhammad Irfan Mahmud, S.Pd
 NIP. 197704242006041013

KUESIONER

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu nama, nomor induk siswa dan kelas pada tempat yang telah disediakan
2. Jawablah selalu pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban yaitu:
 - TS = Jika pertanyaan **Tidak sesuai** dengan kondisi anda
 - R = Jika pertanyaan ragu-ragu (Ragu-ragu) dengan diri anda
 - S = Jika pertanyaan **Sesuai** dengan diri anda
 - SS = Jika pertanyaan **Sangat Sesuai** dengan diri anda
3. Jawablah dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan

Nama :

PUTRI

Nomor Induk Siswa :

Kelas :

VIII 4

NO.	PERTANYAAN	ALTERNATI JAWABAN			
		TS	R	S	SS
1.	Saya merasa senang jika belajar Bahasa Indonesia				✓
2.	Saya merasa bangga jika nilai pelajaran Bahasa Indonesia saya hasilnya bagus				✓
3.	Jika saya mengalami kesulitan, saya akan berusaha untuk tetap fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas				✓
4.	Saya dapat berpikir jernih dalam kondisi tertekan			✓	✓

5.	Saya merasa kecewa jika tidak mampu mengerjakan soal Bahasa Indonesia			✓	
6.	Saya mampu konsentrasi belajar ketika emosi saya sedang stabil				✓
7.	Saya dapat bersabar ketika menyimak guru Bahasa Indonesia menjelaskan materi			✓	✓
8.	Saya mampu mengontrol emosi			✓	
9.	Ketika saya menyukai lawan jenis, konsentrasi belajar saya terganggu karena terlalu memikirkannya	✓			✓
10.	Saya senang jika bisa mengerjakan soal Bahasa Indonesia			✓	✓
11.	Saya menganggap kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda			✓	✓
12.	Saya giat belajar Bahasa Indonesia tidak hanya saat ulangan atau ujian saja			✓	✓
13.	Saya merasa tertantang belajar Bahasa Indonesia karena pelajaran bahasa Indonesia terkadang sulit dipahami maknanya dan banyak soal-soal yang mengecoh				✓
14.	Saya merasa cepat bosan, jenuh dan mengantuk di kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung			✓	✓
15.	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan untuk sukses dalam belajar Bahasa Indonesia	✓			
16.	Saya dapat merasakan apa yang orang lain pikirkan tentang saya	✓			
17.	Saya dapat menerima kritik dari orang lain dengan terbuka				✓
18.	Saya bersedia menghibur teman saya yang sedang sedih				✓

19.	Saya bersedia mendengarkan curhat teman saya yang sedang mengalami masalah				✓	
20.	Saya peduli dengan perasaan teman saya				✓	
21.	Saya menjalin hubungan baik dengan teman satu kelas dan guru Bahasa Indonesia					✓
22.	saya menyukai banyak teman karena karakternya berbeda-beda					✓
23.	Saya akan berdiskusi dengan teman mengenai pelajaran Bahasa Indonesia				✓	
24.	Saya sering belajar kelompok di rumah teman				✓	
25.	Saya ingin dekat dengan orang yang pandai agar saya dapat diberi contekan saat ulangan atau ujian				✓	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 Makassar, 90221

Nomor : 0245/FKIP/A.1-II/V/1440/2019
Lampiran : 1 (Satu) Rangkap Proposal
Hal : **Pengantar LP3M**

Kepada yang terhormat
Kepala LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Ulfatun Hasanah
NIM : 10533806015
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Jln. Talasalapang 2

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi

Dengan judul : *Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa*

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terimah kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 15 Mei 2019

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM :860 934



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 20 Mei 2019

Nomor : 070/Sg/BKB.P/2019
 Lamp : -
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
 Yth. Ka. SMP Negeri 2 Sungguminasa

Di-
Tempat.

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel
 Nomor: 16208/S.01/PTSP/2019 tanggal 16 Mei 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ULFATUN HASANAH**
 Tempat/Tanggal Lahir : Salulemo, 19 Juni 1997
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Talasalapang 2

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA**"

Selama : 18 Mei s/d 18 Juli 2019
 Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA
 KEPALA BADAN,



DRS. BAHARUDDIN.T

Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Gowa;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Yang Bersangkutan;
5. Pertinggal;



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16208/S.01/PTSP/2019
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
 Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1482/05/C.4-VIII/1440/2019 tanggal 16 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ULFATUN HASANAH**
 Nomor Pokok : 10533806015
 Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 18 Mei s/d 18 Juli 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 16 Mei 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
 2. Peringgal.

SIMAP PTSP 17-05-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90222





RIWAYAT HIDUP

ULFATUN HASANAH. Dilahirkan Salulemo Pada tanggal 19 Juli 1997, anak kedua dari pasangan ayahanda Darling dengan ibunda Kartini. Penulis memulai pendidikannya di TK Pertiwi pada tahun 2002. Setelah tamat di sekolah TK, penulis melanjutkan pendidikannya di sekolah dasar di SD Inpres Ngapaboa tamat pada tahun 2009, setelah itu smelanjutkan sekolah di MTS YPUI Al-Ikhwan Topoyo Sendana dan tamat MTS tahun 2013. Semasa MA penulis sekolah di MA YPUI al-Ikhwan Topoyo, tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Strata Satu (S1). Berkah Rahmat Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan studi dengan judul *“Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”*.